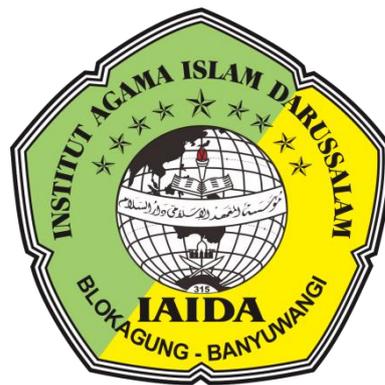


**POLA KOMUNIKASI LAZISNU RANTING 1 KRADENAN  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA ANGGOTA**

**SKRIPSI**



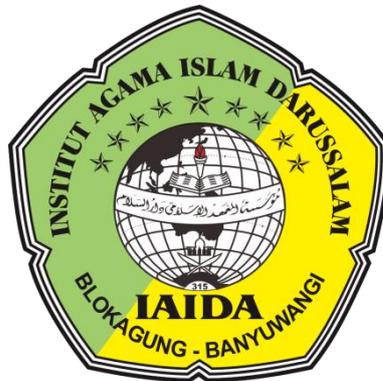
Oleh  
MA'RUF ALHAFID MUFLIHUN  
NIM : 17121110011

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
2021**

**POLA KOMUNIKASI LAZISNU RANTING 1 KRADENAN  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA ANGGOTA**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memperoleh Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh  
MA'RUF ALHAFID MUFLIHUN  
NIM : 17121110011

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**2021**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota” yang ditulis oleh Ma’ruf Alhafid Muflihun ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum seminar hasil penelitian.

Blokagung, 27 Juli 2021  
Pembimbing



Maskur, S.Sos., M.H  
NIP. 3150505078101

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota” oleh Ma’ruf Alhafid Muflihun ini, telah dipertahankan didepan penguji skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

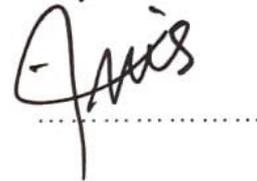
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Maskur, S.Sos.I., M.H.  
NIPY : 3150505078101

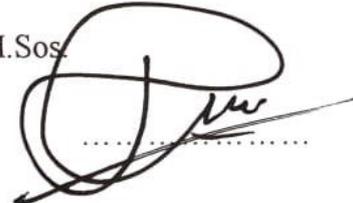


2. Anggota

a. Penguji 1 : Abdul Aziz, S.H.I., MH  
NIPY : 3150817017901



b. Penguji 2 : Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.  
NIPY : 3151819049301



Banyuwangi, 12 Agustus 2021

Mengesahkan

kan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

## **ABSTRAK**

Muflihun, Ma'ruf. Alhafid. 2021. Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing Maskur, S.Sos.I, M.H.

Kata Kunci: Lazisnu, Pola komunikasi, Organisasi

Pola Komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah untuk digunakan komunikasi. Didalam sebuah organisasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dari segi kualitas dan kuantitas kinerja anggota. Perkembangan yang terjadi di Lazisnu Ranting 1 terlihat berkembang sangat pesat, hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa kepengurusan Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam mengkoordinasi anggota dalam meningkatkan kinerja melalui pola komunikasi.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota dan bagaimana komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam aspek hubungan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dan teknik analisis data ada 3 tahapan yakni reduksi data, pengolahan data dan penyajian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang di gunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan adalah pola rantai, pola roda, pola lingkaran, dan pola bintang, ke empat pola ini memiliki fokus yang sama yakni seorang pemimpin menciptakan respon dan timbal balik yang baik sehingga instruksi yang disampaikan bisa dijalankan dengan baik. Dalam meningkatkan motivasi kerja juga memiliki faktor pendukung yakni hubungan kedekatan yang membentuk sikap kepercayaan diri dan keterbukaan anggota, sikap tersebut dapat terbentuk melalui sharing dan pendekatan secara emosional yang akan menjadi motivasi lebih untuk menciptakan penyelesaian kerja yang sesuai harapan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Maskur, S.Sos.I, M.H. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Maskur, S.Sos.I, M.H. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Drs. Sy. Hadi selaku Ketua Lazisnu Ranting 1 Kradenan dan segenap anggotanya.
7. Kedua Orang tuaku yang telah memberikan dukungan secara moral dan materi, sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
8. Teman teman satu perjuangan mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam, khususnya teman teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Pasukan Abal Abal yang selalu menghadirkan keceriaan, kebersamaan, motivasi serta memberikan masukan yang sangat berharga.
9. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat berharga

demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga kebaikan dari pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini mendapa pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Ma'ruf Alhafid Muflihun

NIM : 17121110011

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	III
PENGESAHAN .....	IV
ABSTRAK .....	V
KATA PENGANTAR .....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR .....	XII
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	19
1. Pengertian Komunikasi .....	19
2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	25
3. Organisasi .....	27

4. Komunikasi Organisasi .....	31
5. Pola Komunikasi .....	38
6. Komunikasi Atasan dengan Bawahan .....	42
7. Teori Hubungan Interpersonal.....	44
C. Kerangka Konseptual.....	51
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Kehadiran Peneliti.....	52
D. Subyek Penelitian.....	53
E. Sumber Data.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Analisis Data .....	56
H. Keabsahan Data.....	58
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	60
BAB IV .....	62
PAPARAN DAN ANALISIS DATA .....	62
A. Paparan Data dan Analisis .....	62
1. Sejarah Singkat.....	62
2. Visi dan Misi .....	67
3. PROGRAM KEGIATAN.....	69
4. Pola Komunikasi Lazisnu.....	71
5. Faktor Pendukung Komunikasi Lazisnu dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota.....	75

B. Temuan Peneliti .....	76
BAB V.....	79
PEMBAHASAN .....	79
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	79
BAB VI.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	89
RIWAYAT HIDUP.....	91
LAMPIRAN LAMPIRAN .....	92

## **DAFTAR TABEL**

Table 1 : Penelitian Terdahulu .....	18
--------------------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Pola Rantai .....	40
Gambar 2 : Pola Lingkaran .....	40
Gambar 3 : Pola Roda .....	41
Gambar 4 : Pola Bintang .....	42
Gambar 5 : Kerangka Konseptual .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu bentuk organisasi adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang di dalamnya terdapat struktur kepengurusan mulai dari ketua sekretaris bendahara sampai anggota. LAZISNU adalah rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama. LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas. Keputusan Kementrian Agama Republik Indonesia nomor 255 tahun 2016 dengan menetapkan pemberian izin kepada yayasan Lembaga Amil Zakat skala Nasional, membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, infaq, sodaqoh, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).

Di dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang individu yang mampu memimpin, mengelola, serta mengatur organisasi/kelompok, figur seperti inilah yang disebut dengan Pimpinan. Seorang pimpinan sangat berpengaruh besar dalam pencapaian tujuan organisasi karena pimpinan merupakan akar penggerak dari organisasi itu sendiri.

Komunikasi oleh pimpinan juga berdampak positif terhadap kinerja pegawai, artinya semakin baik jalinan dan kemampuan komunikasi dari seorang pimpinan maka akan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja pegawai. Hal ini terjadi karena pegawai yang sering diajak oleh pimpinan mengkomunikasikan persoalan-persoalan yang terkait dengan pekerjaan akan merasa keberadaannya dalam instansi/perusahaan sangatlah dibutuhkan, walaupun hanya sebatas dimintai pendapat tentang sesuatu.

Di dalam sebuah organisasi selalu berusaha untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan anggota, untuk mempertahankan kondisi tersebut diperlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh yang besar dan dapat memotivasi para anggotanya dalam bekerja, agar dapat lebih optimal kinerjanya. Pemimpin yang efektif harus bisa memberikan arahan, evaluasi, dan koreksi terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa pemimpin yang baik, hubungan antara tujuan perseorangan dengan tujuan organisasi mungkin menjadi biasa dan kurang tepat sasaran, keadaan ini menimbulkan suatu kondisi dimana anggota bekerja dengan kurang efektif dan

efisien serta dapat mengganggu keseluruhan kegiatan organisasi dalam pencapaian sasarannya. Organisasi mempunyai dua prinsip yaitu harus bertahan dan berkembang. Dalam organisasi manapun tidak akan mencapai tujuan apabila di dalamnya tidak terjadi komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggotanya maupun sebaliknya. Hubungan yang harmonis diantara para anggota disebabkan oleh komunikasi timbal balik yang baik.

Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan. Motivasi kerja dapat dibangun melalui hubungan yang baik antara pemimpin dan anggotanya. Membangun hubungan saling percaya satu sama lain merupakan satu bentuk kompensasi yang sangat bermakna bagi anggota. LAZISNU Adalah lembaga resmi dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang menangani pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah, mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan serta pelaporan kepada publik. LAZISNU Ranting Kradenan berdiri pada tahun 2017, dan pada waktu awal berdiri LAZISNU Ranting Kradenan mengalami perkembangan yang kurang baik dalam segi kinerja di karenakan ketua LAZISNU yang dulu terlalu sibuk dengan perkerjaannya. Dan setelah satu tahun berjalan LAZISNU mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “POLA

## KOMUNIKASI LAZISNU RANTING 1 KRADENAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA ANGGOTA”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi LAZISNU Ranting 1 Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota?
2. Bagaimana komunikasi LAZISNU 1 Ranting Kradenan dalam aspek orientasi hubungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi LAZISNU 1 Ranting Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi LAZISNU 1 Ranting Kradenan dalam aspek orientasi hubungan

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah dilaksanakannya penelitian, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan ilmu pengetahuan bagi para aktifis organisasi atau lembaga maupun bagi

masyarakat pada umumnya mengenai pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja anggota.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran serta memberikan suatu gambaran pengalaman bagaimana pola komunikasi pimpinan organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja anggota agar para aktivis organisasi sebisa mungkin untuk melakukan komunikasi yang baik antara pemimpin dengan anggota.

## E. Definisi Istilah

### 1. Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin comunicatio, yang berasal dari kata communis yang artinya sama. Sama di sini berarti sama artinya. Oleh karena itu, jika dua orang berpartisipasi dalam pertukaran, misalnya dalam bentuk dialog, maka selama konten yang akan dibahas memiliki kesamaan makna, maka pertukaran akan terjadi atau berlanjut. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam dialog tidak serta merta mengarah pada makna yang sama. Dengan kata lain, memahami bahasa saja belum tentu memahami makna yang disampaikan oleh bahasa tersebut. Jelasnya, jika dialog antara dua orang memahami makna materi yang dibahas selain bahasa yang digunakan, maka dapat dikatakan komunikatif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Uchana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung:Rodakarya, 2013), 9.

Sedangkan menurut Harold Lasswell, komunikasi adalah proses menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menghasilkan efek tertentu. Paradigma Lasswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu :

- a. Komunikator
- b. Pesan
- c. Media
- d. Komunikan
- e. Efek

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikator). Pikiran bisa berupa ide, informasi, opini, dan hal-hal lain yang muncul dari dirinya. Perasaan dapat berupa keyakinan, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, antusiasme, dll. yang muncul dari lubuk hati.<sup>2</sup>

## 2. Pola Komunikasi

Pola dalam kamus bahasa Indonesia berarti sistem atau tata kerja. Suatu sistem terminologi biasanya merupakan suatu susunan yang terdiri dari pilihan-pilihan berdasarkan fungsinya, dan individu-individu yang mendukungnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. Setiap individu dalam sistem saling bergantung dan saling ditentukan. Modus komunikasi diartikan sebagai bentuk hubungan atau modus dua orang atau lebih dalam

---

<sup>2</sup> Onong Uchana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung:Rodakarya, 2013), 11.

proses mengirim dan menerima dengan cara yang benar, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Penggunaan mode komunikasi akan mempengaruhi efektifitas proses komunikasi. Sifat asal organisasi menyiratkan pembatasan siapa yang berbicara kepada siapa. Burgess mengamati bahwa karakteristik khusus dari komunikasi dalam organisasi adalah bahwa "informasi mengalir secara teratur sehingga kita dapat berbicara tentang jaringan atau struktur komunikasi." Ia juga mengklaim bahwa organisasi formal menggunakan sarana tertentu untuk mengontrol struktur komunikasi, seperti kekuasaan penunjukan dan hubungan kerja, penugasan kantor, dan fungsi komunikasi khusus. Para ilmuwan belum pernah mempelajari secara jelas teori mode komunikasi, tetapi Soreno dan Mortense telah menyebutkan model komunikasi, mereka mendefinisikan model komunikasi sebagai gambaran ideal tentang apa yang dibutuhkan komunikasi.<sup>3</sup>

### 3. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses mengirim dan menerima pesan dalam kelompok formal dan informal dalam organisasi. Oleh karena itu, jika memperhatikan arti dari dua kata komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasi adalah komunikasi antara orang-orang di dalam organisasi, dan juga komunikasi antara orang-orang di dalam organisasi dan publik di luar. Pandangan untuk mencapai tujuan. Definisi fungsional

---

<sup>3</sup> Gracia Febriana Lumentut, *Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Usrat* (E.Jurnal: Akta diurna, 2017), 4.

komunikasi organisasi adalah kinerja dan interpretasi pesan antara unit komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu. Definisi jelas dari komunikasi organisasi adalah proses menciptakan makna bagi interaksi yang membentuk organisasi. Komunikasi organisasi adalah “perilaku organisasi” yang terjadi dan bagaimana orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut melakukan transaksi dan memberi makna pada apa yang terjadi.<sup>4</sup>

Komunikasi organisasi juga dapat diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan informasi organisasi dalam kelompok formal atau informal organisasi. Misalnya: kebijakan, pernyataan, dan surat resmi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang diakui secara sosial. Positioning bukan pada organisasi, tetapi pada individu anggotanya. Secara umum, ada dua jenis, yaitu internal dan eksternal.

#### a. Komunikasi Internal

Suatu komunikasi berfokus pada interaksi antar anggota atau lapisan organisasi untuk membangun dan menguatkan hubungan antar anggota dan seluruh lapisan organisasi. Misalnya, bagaimana seluruh anggota organisasi menyatukan visi untuk mengubah kebijakan organisasi, dengan demikian hal tersebut perlu adanya komunikasi yang intens dan serius.

---

<sup>4</sup> Gracia Febriana Lumentut, *Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Usrat* (E.Jurnal: Akta diurna, 2017), 8.

#### b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pihak organisasi dengan orang lain atau pihak lain diluar organisasi.,. Misal, bagaimana divisi marketing suatu organisasi mencari sponsor untuk event yang akan di selenggarakan.

#### 4. Kepemimpinan

Seorang pemimpin adalah orang yang mempengaruhi suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama, dan kepemimpinan adalah sifat yang diterapkan oleh seseorang yang mempengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama sebagai seorang pemimpin. Ada tiga teori yang menyatakan bagaimana terbentuknya seorang pemimpin diantaranya sebagai berikut :<sup>5</sup>

- a. Teori Genetik – menyatakan bahwa seorang pemimpin terlahir dengan bakat yang sudah terpendam di dalam diri seseorang.
- b. Teori Sosial – menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin melalui latihan, kesempatan dan pendidikan.
- c. Teori Ekologis – teori ini merupakan gabungan dari 2 teori di atas.

Jadi seorang pemimpin merupakan orang yang mampu mengordinasi suatu organisasi dengan bakat dan kemampuan tertentu untuk dapat mempengaruhi anggota sehingga tujuan organisasi bias tercapai.

Selain itu, Ishak Arep dan Tanjung menegaskan bahwa dalam mencapai tujuan di atas yaitu mampu mengendalikan atau mempengaruhi

---

<sup>5</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Kepemimpinan pendidikan di sekolah*. (Jurnal Tarbiyah, 2016), 22.

dan memotivasi orang lain sering menggunakan 4 (empat) gaya kepemimpinan dalam penerapan manajemen sumber daya manusia, yaitu :

a. *Democratic Leadership* adalah suatu gaya kepemimpinan yang menekankan kepada kemampuan untuk menciptakan moral dan kemampuan sehingga menciptakan kepercayaan

b. *Dictatorial* atau *Autocratic Leadership*, yakni suatu gaya kepemimpinan yang menekankan kepada kemampuan untuk memaksakan keinginannya sehingga mampu mempengaruhi dan mengumpulkan pengikut-pengikutnya untuk kepentingan pribadinya atau golongannya dengan segala resiko apapun.

c. *Paternalistic Leadership*, yakni gabungan bentuk kepemimpinan antara gaya pertama (*democratic*) dan gaya kedua (*dictatorial*), yang pada dasarnya kehendak pemimpin yang juga harus diterapkan, tetapi melalui unsur atau metode demokrasi. Sistem ini dapat diartikan dengan kediktatoran yang diselimuti demokrasi.

d. *Free Rein Leadership*, merupakan salah satu gaya kepemimpinan di mana semua kebijakan operasional manajemen personalia 100% dipercayakan sepenuhnya kepada bawahan, hanya dengan mematuhi peraturan utama yang ditetapkan oleh atasan.

## 5. Motivasi

Pengertian motivasi adalah dorongan, keinginan atau minat yang sangat besar secara internal untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita atau tujuan tertentu. Mereka yang memiliki sinkronisasi akan melakukan yang

terbaik untuk mencapai apa yang mereka inginkan, dan mereka yang memiliki sinkronisasi tinggi akan memiliki dampak positif pada kehidupan mereka. Motivasi tinggi dapat mengubah perilaku untuk mencapai tujuan dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi agar tidak mudah putus asa dan minder, dan itu bisa terjadi dengan cepat ketika anda mengalami kegagalan.<sup>6</sup>

Motivasi juga memiliki beberapa teori yang melatar belakangnya, sebagai berikut :

a. Teori Maslow

Teori Maslow mengemukakan bahwa individu akan memiliki perilaku untuk mendorong kehidupannya, guna memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Orang cenderung mencoba untuk memenuhi kebutuhan mereka terlebih dahulu. Kemudian dia akan menyelesaikan yang kedua, ketiga, dan seterusnya. Ini akan terus terjadi, untuk memenuhi prioritas hidupnya

b. Teori Keadilan

Adam Smith telah mengembangkan teori ini, ia mengatakan dalam teori temuannya ada 4 komponen utama, yaitu outcome, input, fairness in equity dan comparator.

---

<sup>6</sup> Emilda Sulasmi, *Manajemen dan Kepemimpinan* (Depok:PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 89.

- 1) *Outcome* yang berarti segala sesuatu yang menghasilkan, seperti gaji, bonus atau promosi. Jadi biasanya seseorang akan termotivasi untuk mencapai hasil ini.
- 2) *Input* adalah imbalan yang diterima untuk mendukung kinerja seseorang.
- 3) *Fairness* adalah perbandingan antara input dan output yang dimiliki karyawan.
- 4) *Pembanding*, merupakan kesempatan bagi seorang individu untuk menjadi karyawan di perusahaan atau organisasi tertentu.

c. Teori Harapan

Seperti namanya, teori ini dikembangkan berdasarkan harapan individu untuk mencapai apa pun yang diinginkannya. Jadi, orang atau individu yang memiliki harapan pasti akan bekerja keras untuk mewujudkannya.

d. Teori Motivasi Prestasi

Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Hasibuan. Ia percaya bahwa dalam diri seorang karyawan pasti terdapat energi potensial. Energi potensial ini dapat dikeluarkan oleh setiap individu, tergantung dari besarnya motivasi yang ada dalam dirinya. Alhasil, energi ini dapat menciptakan harapan, prestasi, sekaligus kesuksesan dalam bekerja.

Selanjutnya motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Pertama adalah motivasi Internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri setiap individu. Motivasi ini tumbuh dari dalam tanpa adanya pengaruh dari orang lain.
- b. Kedua adalah motivasi eksternal. Kebalikan dari motivasi internal, motivasi eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Artinya bahwa, motivasi ini muncul ketika adanya rangasangan atau pengaruh dari orang lain, maupun hal yang berasal dari luar dirinya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal mencakup beberapa unsur unsur diantaranya :

- a. Halaman Judul
- b. Halaman Persetujuan
- c. Halaman Pengesahan
- d. Abstrak
- e. Kata Pengantar
- f. Daftar Isi
- g. Daftar Tabel
- h. Daftar Gambal
- i. Daftar Pedoman Transliterasi arab – latin

## 2. Bagian Inti

Pada bagian inti penulisan hasil penelitian ini berisi bab I sampai bab VI dengan subbab-subbab yang meliputi. Berikut penjelasannya satu persatu.

### a. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab pertama dari penulisan hasil penelitian yang memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan, dan juga menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Pendahuluan meliputi beberapa subbab sebagai berikut :

- 1) Konteks Penelitian
- 2) Fokus Penelitian
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Definisi Istilah
- 6) Sistematika Penulisan

### b. BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kajian pustaka juga memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, pemanfaatan teori yang ada sebagai

bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori. Pada bab kajian pustaka meliputi beberapa subbab yakni :

- 1) Penelitian Terdahulu
- 2) Kajian Teori
- 3) Kerangka Konseptual

c. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini menguraikan tentang metode dan langkah langkah penelitian secara operasional yang meliputi

- 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian
- 2) Lokasi Penelitian
- 3) Kehadiran Peneliti
- 4) Subjek Penelitian
- 5) Sumber Data
- 6) Teknik Pengumpulan Data
- 7) Analisis Data
- 8) Keabsahan Data
- 9) Tahapan tahapan Penelitian

d. BAB IV Paparan Data dan Analisis

Pada bab paparan data dan analisis menguraikan data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan prosedur yang telah diuraikan. Uraian tersebut terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui

pengamatan dan hasil wawancara. Berikut sub bab yang meliputi bab IV yaitu:

- 1) Paparan data dan analisis
- 2) Temuan penelitian

e. BAB V Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti keterkaitan antara pola, kategori, dan dimensi, posisi temuan terhadap teori dan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.

f. BAB VI Penutup

Bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran yang diajukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan hasil penelitian memuat:

- a. Daftar Rujukan
- b. Pernyataan keaslian tulisan
- c. Plagiat 30% per bab
- d. Lampiran-lampiran
- e. Riwayat hidup

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Untuk melakukan penelitian terhadap Pola Komunikasi Pimpinan Organisasi LAZISNU Ranting Kradenan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi ataupun jurnal. Berikut beberapa hasil penelitian komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Fashihatullisan Zivaadatul Afif Azzahro dengan judul Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengaderan pada Anggota UKM UKI Ulin Nuha. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini membahas tentang komunikasi yang berfokus pada pola komunikasi yang di lakukan keluar dan pola komunikasi ke dalam. Dalam penelitian ini lebih mengedepankan model model komunikasi dalam menyampaikan informasi baik itu dari pemimpin ke Pengurus, pengurus ke pemimpin, anggota ke pengurus maupun anggota ke pemimpin.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Elviana dengan judul Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Arema City Of Reog (ACOR) dalam Membina Akhlaq Anggota. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pada penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan komunikasi organisasi dan pola pembinaan akhlaq anggota ACOR.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Gracia Febrina Lumentut dengan judul Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi UNSRAT. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pola komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi kerja dengan beberapa aspek yakni aspek orientasi kerja, aspek orientasi hubungan, dan aspek orientasi keefektifan.

**Table 1 : Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Fashihatullisan Zivaadatul Afif Azzahro (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)	Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengaderan pada Anggota UKM UKI Ulin Nuha	Membahas pola komunikasi organisasi eksternal	Penelitian ini sama sama meneliti tentang pola komunikasi organisasi
2.	Elviana (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)	Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Arema City Of Reog (ACOR) dalam Membina Akhlaq Anggota	Penelitian ini meneliti pengaruh komunikasi terhadap akhlak	Penelitian ini sama sama meggunakan metode kualitatif
3.	Gracia Febrina Lumentut	Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi UNSRAT	Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pola komunikasi organisasi antara pemimpin dan staf	Penelitian ini sama sama meggunakan metode deskriptif kualitatif

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Komunikasi

Pada hakekatnya komunikasi merupakan proses sosial yang terjadi antara dua orang atau bisa juga lebih yang terjadi secara langsung atau proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antar pengirim dengan penerima pesan sehingga bisa merubah tingkah laku. Proses komunikasi sendiri bisa terjadi entah itu individu antar individu, kelompok dengan kelompok atau sebuah organisasi secara menyeluruh. Istilah komunikasi atau dalam basa inggris communication sendiri di ambil dari bahasa latin communis yang artinya yaitu “sama”, sama disini yang dimaksud adalah sama maknanya.<sup>7</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia yaitu berkomunikasi tentu melibatkan semuanya isi dan hubungan dalam berbagai konteks komunikasi. Dan proses kegiatan berkomunikasi yang semua lapisannya berperan dan bertujuan untuk menciptakan, memberi dan mengirim pesan atau informasi serta mendapat dan menggunakan informasi atau pesan tersebut untuk mengatur pengorganisasian lingkungannya dan sekitarnya. Kegiatan komunikasi sendiri tidak hanya proses penyampaian suatu informasi atau sebuah pesan tetapi mengandung unsur unsur persuasif atau disebut ajakan agar orang lain bisa menerima ajakan dan mempengaruhi untuk melakukan suatu perintah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendi, *ilmu komunikasi teori dan praktek*,(Bandung:Remaja Karya, 2013), 11.

<sup>8</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 3.

Dan berikut merupakan pengertian komunikasi dari segi istilah. Yaitu beberapa definisi komunikasi dari ahli komunikasi, yang nantinya akan disimpulkan menjadi pengertian komunikasi :

a. B.G.G.A Stanner

Komunikasi disini tidak hanya berupa proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi, tetapi ternyata memberi ide dan gagasan serta perasaan dan ketrampilan-keterampilan.

b. Carl I. Hovland

Komunikasi disini merupakan proses individu memberi dan menyampaikan pesan sebagai perangsang dengan bentuk lambang lambang dan bertujuan untuk mengubah perilaku dan tingkah laku orang lain.

c. James. A. F. Stoner

Suatu proses yang dilakukan seseorang individu yang berusaha menyampaikan informasi atau pesan tersebut dengan cara memberikannya pengertian agar mudah di pahami.

d. Redi Panuju

Komunikasi merupakan alur sistem yang ada didalam organisasi yang sangat melekat dan menciptakan suatu suasana keharmonisan dan kenyamanan.

e. Onong Uchjana Effendy

---

Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian suatu pesan atau informasi sebagai pernyataan untuk orang lain sebagai akibat dari hubungan sosial.<sup>9</sup>

f. Everet M.Rogers

Komunikasi merupakan proses kegiatan yang memiliki suatu gagasan yang dialihkan dari sumber awal pada penerima awal dengan tujuan mengubah perilaku mereka. Komunikasi terdapat beberapa macam bagian, yaitu :<sup>10</sup>

- 1) Komunikator : suatu sumber utama yang merupakan pengirim pesan, atau orang yang memberi informasi. Sedangkan sumber adalah pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, sumber bisa jadi seorang individu, kelompok, organisasi, ataupun perusahaan.
- 2) Pesan : apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan/atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen : makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa) yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, dan sebagainya)

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendi, *ilmu komunikasi teori dan praktek*,(Bandung:Remaja Karya, 2013), 17.

<sup>10</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 19.

ataupun tulisan. Kata-kata memungkinkan kita berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya.

- 3) Komunikatif : seorang yang menerima pesan, sering juga disebut sasaran/tujuan, khalayak, pendengar, penafsir.
- 4) Media : merupakan alat atau sarana perantara yang berguna untuk penyampaian pesan atau informasi kepada komunikatif.
- 5) Efek: suatu dampak atau respon yang terjadi setelah komunikatif menerima informasi atau pesan. Seperti penambahan ilmu pengetahuan dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak setuju menjadi setuju.

Artinya, komunikasi selalu melibatkan dua orang manusia satu dengan manusia lainnya, salah satunya ada yang menjadi komunikatif (pengirim) dan ada yang menjadi komunikatif (penerima) yang keduanya saling berhubungan dan berinteraksi, keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam berjalannya proses penyampaian suatu pesan yang didalamnya mengandung makna tertentu dan bertujuan mengajak dan mempengaruhi yang lainnya agar berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan dan dikehendaki.

#### a. Proses Komunikasi

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses. Oleh karena itu, komunikasi yang benar tergantung pada proses yang sedang berlangsung. Menurut Rosady Ruslan (Rosady Ruslan), proses komunikasi diartikan sebagai proses mencari (umpan balik) untuk mencapai saling pengertian dari pengirim pesan sebagai komunikator dan penerima pesan sebagai komunikotor “*passing information*” atau saling pengertian. pesan) atau antara dua pihak. Sementara itu, menurut Onong Uchjana Effendy, proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, sebagai berikut:

#### 1) Proses komunikasi Primer

Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain melalui simbol sebagai medianya. Simbol sebagai sarana utama dalam proses komunikasi adalah bahasa, gerak tubuh, simbol, gambar, warna, dll, dapat secara langsung “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikotor.<sup>11</sup>

Bahasa digambarkan sebagai bahasa yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi, karena jelas bahwa bahasa dapat mengubah ide-ide seseorang dalam pemahaman publik dan pemahaman orang lain (Effendy, 2013:11) Komunikasi terjadi ketika ada kesamaan makna dalam pesan yang diterima lawan bicara, yaitu komunikasi adalah proses mencocokkan pesan. Effendy mengatakan:

---

<sup>11</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung:Rodakarya, 2013), 11

“Jika informasi komunikator sesuai dengan kerangka acuan, yaitu kombinasi pengalaman dan pemahaman komunikator (kumpulan pengalaman dan makna), maka komunikasi akan berhasil. Kemudian Wilbur Schram menambahkan, Mengutip Onong Uchjana Effendy , “Lapangan pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Kalimat ini berarti bahwa jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikator, maka komunikasi akan berlangsung tanpa masalah.<sup>12</sup>

## 2) Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder oleh Onug Uchjana Effendy Proses komunikasi sekunder adalah cara lain sebagai sarana lain sebagai sarana kedua sebagai media kedua setelah menggunakan simbol sebagai babak pertama atau babak kedua. Sebuah proses untuk menawarkan pesan sebagai media sebagai sarana. Proses komunikasi sekunder adalah koneksi komunikasi utama untuk menembus dimensi ruang dan waktu. Communicator membandingkan komunikator sebagai tujuan untuk menggunakan cara kedua ketika memulai komunikasi karena jauh atau di banyak tempat. Karakter, telepon, surat kabar, majalah, radio, TV, film, internet, dll. Mereka baik-baik saja dalam komunikasi, adalah bahwa detik-detik digunakan. Cara kedua memfasilitasi proses komunikasi

---

<sup>12</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung:Rodakarya, 2013), 13.

yang disampaikan dengan meminimalkan batas manusia untuk jarak, ruang dan waktu.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

### b. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi sendiri merupakan suatu hal yang berguna untuk menyesuaikan tujuan-tujuan yang direncanakan sejak awal, Hafied Cangara mengemukakan bahwa komunikasi itu bagi ilmu, kesenian dan pekerjaan, yang tentu saja sudah memiliki fungsi masing-masing yang bisa dikelola oleh setiap manusia agar terpenuhinya kebutuhan hidupnya.<sup>14</sup>

Onong Uchjana Effendy juga mengemukakan dalam bukunya bahwa komunikasi sendiri memiliki beberapa makna yaitu :

- 1) Mengabarkan berita ( to inform)
- 2) Memberi pengetahuan ( to educate)
- 3) Menghibur ( to entertain)
- 4) Mempengaruhi ( to influence)<sup>15</sup>

Komunikasi sendiri mempunyai fungsi yaitu sebagai kegiatan pengumuman, pengabaran atau penyampaian pesan, informasi atau data yang paling utama, memberikan pengetahuan, berbagi ilmu pengetahuan dan mendidik, proses menghibur dan berbagi kebahagiaan serta mempengaruhi semuanya untuk bersikap atau bertindak sesuai apa

---

<sup>13</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rodakarya, 2013), 16.

<sup>14</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 55.

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendi, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 2013), 55.

yang dikehendaki di awal. Dari beberapa fungsi menurut Onong bisa disimpulkan bahwa penginformasian dan penyampaian pesan ini menjadi hal umum dan biasa ada di dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat mendidik.

Dengan berkomunikasi, banyak manusia satu dengan manusia yang lain bisa saling mengenal dan berhubungan, proses pengenalan dan saling mengenal harus dilakukan agar bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik sehingga dapat tercipta keadaan sosial suatu lapisan masyarakat yang baik. Dan membentuk suatu masyarakat yang nyaman dan aman karena saling memahami pemikiran satu dengan yang lain terutama di sebuah instansi atau sebuah organisasi. Dan tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga dengan seluruh lingkungan sekitarnya. Kegiatan aktivitas berkomunikasi ini harus dijaga untuk melancarkan dari setiap generasi untuk dapat saling berbagi dan menyampaikan semua informasi dan pesan.

#### c. Tujuan Komunikasi

Pada setiap Organisasi atau apa saja yang terstruktur pasti memiliki tujuan-tujuan masing-masing, begitu juga dengan komunikasi. Menurut Onong dalam bukunya “*Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*” banyak tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003),

### 1) Perubahan sikap

Setelah komunikasi menerima informasi atau setelah selesai proses komunikasi, maka komunikasi tersebut akan mengubah sikapnya.

### 2) Perubahan Pendapat

Perubahan pendapat dapat terjadi dalam proses penyampaian informasi, yang sepenuhnya tergantung pada bagaimana komunikator mengemas informasi dan bagaimana informasi tersebut disampaikan.

### 3) Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku dapat terjadi jika komunikasi dilakukan sesuai dengan apa yang dikomunikasikan dan tergantung pada kekuatan komunikator itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubahsikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media.

## 3. Organisasi

Nama organisasi sudah dikenal dan diterapkan manusia sejak jaman dulu. Organisasi sendiri merupakan adanya bentuk hubungan kerja sama

atau timbal balik dari individu satu pada individu lainnya untuk mendapatkan suatu pencapaian tertentu disebut juga kegiatan organisasi. Banyak macam pendapat yang dikemukakan mengenai perihal maksud organisasi, Khoeler mengemukakan dikutip di buku Onong yang berjudul “Ilmu Komunikasi Terori dan Praktek” “sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu “. <sup>17</sup>

Adapun banyak contohnya ,hal hal yang paling dekat dan berada disisikehidupan kita, atau di ruang lingkup kehidupan kita biasanya , seperti kepengurusan RT di tempat bermukim kita di lanjutkan RW, karang taruna, remas dan lainnya bahkan sampai pada organisasi kepengurusan Desa yang dikepalai oleh kepala desa, atau juga organisasi pekerja semuanya masuk pada organisasi yang kerap dijumpai dan diliat di sekitar.

Organisasi sudah ada dan diterapkan manusia sejak dulu. Organisasi adalah unsur terpenting di dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan dan harapan harapan masing masing dari awal , dan merupakan suatu satuan sosial kegiatan terdiri dari pembagian kerja dan mempunyai tugas dan bagian masing masing dan keseluruhannya mempunyai hubungan dan keterkaitan satu dengan yang lainnya. Organisasi bisa disebut dan diartikan sebagai kegiatan yag dikordinasi dengan sadar dan penuh rasional dilakukan oleh sejumlah orang untuk memperoleh beberapa

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendi, *ilmu komunikasi teori dan praktek*,(Bandung:Remaja Karya, 2013), 7.

tujuan tujuan umum dan semua itu melalui pembagian bidang kerja dan pekerjaan serta fungsi-fungsinya melalui hierarki otoritas atau pemegang wewenang tingkat atas yang memiliki tanggung jawab.

Organisasi juga dapat diartikan sebagai sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, agar tujuan tercapai secara imbang dan menimbulkan keselarasan dan situasi yang harmonis semua itu diperlukan adanya kerja sama dan keseriusan yang sungguh-sungguh dari keduanya pelaku organisasi (atasan organisasi serta anggota organisasi). Pelaku organisasi harus bersama sama bertekad dan berupaya menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab masingmasing bagian agar terpenuhinya hak hak yang di inginkan dan terpenuhinya rasa adil bagi kedua pelaku organisasi dari hierarki tertinggi sampai terendah.

#### a. Unsur Unsur Organisasi

Dalam organisasi terdapat unsur unsur, berikut unsur unsur bagian dari organisasi antara lain :<sup>18</sup>

##### 1) Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan bentuk asosiasi dengan pelaku organisasi dalam suatu organisasi. Hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian yang berbeda, yang pertama adalah struktur normatif dan struktur perilaku. Struktur normatif itu sendiri mencakup nilai, norma, dan peranan yang sesuai. Nilai merupakan kriteria khusus

---

<sup>18</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 23.

yang digunakan untuk memilih tujuan dan perilaku . Sedangkan norma adalah aturan umum atau hal tentang perilaku.

## 2) Partisipan

partisipan adalah seseorang yang memberi kontribusi pada suatu organisasi. Semua orang berperan atau berpartisipasi kepada suatu organisasi dan keterlibatannya sangat bervariasi.

## 3) Tujuan

Tujuan organisasi merupakan hal yang paling penting dan kontroversial jika mempelajari organisasi. Tujuan sangat diperlukan dan diperhatikan dalam memahami sebuah organisasi.

## 4) Teknologi

Teknologi adalah penggunaan perlengkapan dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan para partisipan. Setiap organisasi pasti mempunyai teknologi dalam melakukan pekerjaannya, dan harus adanya keseimbangan antara teknologi dan individu sehingga dapat menciptakan keterampilan dan keselarasan yang baik.

## 5) Lingkungan

organisasi harus menyesuaikan segala sesuatunya karena dalam lingkungan fisik, budaya dan sosial tertentu, organisasi harus mampu menyeimbangkan lingkungan agar dapat bertahan di masa sekarang.

#### 4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (Human Communication) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi antara pemimpin dengan pegawai atau sesama pegawai untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik melalui media maupun face to face. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antara orang-orang dalam jabatan (posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Komunikasi organisasi meliputi komunikasi interpersonal (percakapan antara atasan dan bawahan).<sup>19</sup>

Komunikasi organisasi adalah suatu sistem atau wadah jaringan komunikasi antar individu yang keduanya saling bergantung dan berperan satu sama lain dalam lingkup organisasi. Di dalam sebuah organisasi terdiri dari beberapa orang-orang yang mempunyai tugas dan bagian masing masing dan saling berkaitan sebagai suatu bagian atau sistem. Di dalam sebuah sistem organisasi sangat diperlukan cara berkomunikasi yang baik agar kerja dan kinerja sebuah organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik semestinya. Setelah berjalan dengan baik segala tujuan yang diklaim sejak awal akan mudah dicapai. Komunikasi organisasi merupakan proses kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi di dalam organisasi yang bersifat kompleks atau keseluruhan

---

<sup>19</sup> Rara Ayu Mulia Murti dkk, *Komunikasi Organisasi* Pt. Pln (Persero) Area Bandung Dalam *Kegiatan Code Of Conduct*, Vol.5,No2, Desember 2017 Hal 213

yang meliputi komunikasi internal, komunikasi eksternal dan lain lainnya.<sup>20</sup>

Komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan dikenal dengan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi umumnya membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi, dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain.<sup>21</sup>

Komunikasi antara atasan dan bawahan sangat penting dalam organisasi karena dengan komunikasi berpengaruh untuk kelangsungan organisasi. Adanya hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan yang efektif dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam organisasi, yang kemudian berpengaruh terhadap kepercayaan dan kepuasan karyawan yang pada akhirnya ikut menentukan kinerja karyawan.<sup>22</sup>

#### a. Fungsi Komunikasi Organisasi

Fungsi komunikasi organisasi merupakan suatu yang dapat dipergunakan untuk mencakup semua tujuan tertentu. Fungsi komunikasi dalam organisasi sebagai berikut :<sup>23</sup>

##### 1) Fungsi Informatif

Organisasi diartikan sebagai suatu sistem pemrosesan informasi, dimana setiap anggota organisasi diharapkan mampu

---

<sup>20</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 23.

<sup>21</sup> Michael Pangestu, Jaringan Komunikasi di The piano Institution Vol.3, No.2, Januari 2015 Hal 3

<sup>22</sup> R. Wayne Pace dan Don F. faules, *Komunikasi Organisasi*, ( Bandung : Rosdakarya, 2006), 33

<sup>23</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Askara, 2009), 23.

menyampaikan dan menerima informasi dengan baik sehingga dalam menjalankan tugas menjadi lancar.

2) Fungsi regulatif

Fungsi yang berkaitan dengan aturan-aturan dan pedoman yang berlaku dalam suatu organisasi.

3) Fungsi persuasif

Merupakan cara lain dari perintah. Dimana kebanyakan pemimpin organisasi lebih memilih menggunakan cara persuasif daripada perintah kepada bawahannya. Hal ini dikarenakan asumsi terkait penggunaan cara yang lebih halus akan menyebabkan seseorang lebih menghargai suatu tugas yang dibebankan kepadanya.

4) Fungsi Integratif

Berkaitan dengan penyediaan saluran yang memungkinkan setiap anggota organisasi untuk dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik.

b. Konsep Komunikasi Organisasi

Konsep komunikasi organisasi adalah jaringan hubungan antara satu orang atau lebih yang saling berhubungan dan menciptakan proses pertukaran pesan. Semua dimaksudkan untuk memperbaiki suasana lingkungan yang tidak konsisten dan tidak pasti atau terus berubah. Goldhaber mengemukakan tujuh konsep komunikasi organisasi, yaitu

.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009)

### 1) Proses

Organisasi adalah sistem terbuka yang dinamis. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses agar saling bertukar pesan antar anggotanya. Ketika gejala ini terjadi terus menerus, maka bisa dikatakan sebuah proses.

### 2) Pesan

Dalam komunikasi organisasi pesan menjadi suatu hal yang sangat penting. Seseorang dalam organisasi harus mampu menyampaikan dan menerima pesan dengan baik sehingga mampu diterima sama seperti apa yang disampaikan.

### 3) Jaringan

Organisasi seperti jaringan yang terdiri dari serangkaian seri atau urutan. seri ini mencakup sekelompok orang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu. Dan kemudian menjalankan tugas, fungsi dan perannya masing-masing dalam suatu organisasi.

### 4) Keadaan Saling Tergantung

Hal ini sudah menjadi sifat organisasi sebagai suatu sistem terbuka. Dikarenakan ketergantungan ini sangat dibutuhkan ketika suatu bagian tidak berfungsi sebagaimana mestinya akan mengganggu kinerja dari bagian lain juga.

#### 5) Hubungan

Organisasi sebagai suatu sistem sosial. Fungsi dari beberapa bagiannya dijalankan oleh manusia bergantung kepada hubungan diantara manusia-manusia itu sebagai anggotanya.

#### 6) Lingkungan

Lingkungan adalah semua kelengkapan, baik fisik maupun sosial, yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tentang individu dalam suatu sistem yang disebut organisasi. Lingkungan ini dapat dibedakan menjadi 2 yakni, lingkungan internal dan eksternal organisasi.

#### 7) Ketidakpastian

Dalam komunikasi organisasi, posisi ketidakpastian disini adalah untuk memenuhi kesediaan informasi yang tersedia juga informasi yang diharapkan.

#### c. Arah Komunikasi

Aliran dari seseorang di tingkatan atas ke tingkatan bawah disebut komunikasi ke bawah. Ini juga dapat dipahami sebagai aliran komunikasi antara manajemen dan karyawan, dan bentuk komunikasi top-down yang paling umum adalah bagaimana atasan meminta bawahan untuk bekerja.

Arah penyebaran informasi dari level terendah ke level tertinggi dalam suatu organisasi, yaitu komunikator atau pengirim pesan di bawah dan penerima pesan atau disebut komunikator di atas, juga

dikenal sebagai komunikasi uplink. Dapat juga dipahami sebagai aliran komunikasi dari bawahan kepada atasan. Dalam komunikasi ini, dalam skala global termasuk mengirimkan saran dan keluhan dari anggota dan dalam organisasi besar dan besar, komunikasi ke saku sangat sulit karena dianggap tidak efektif.<sup>25</sup>

Komunikasi ini memiliki banyak peran dan fungsi dalam pengoperasian organisasi. Peran komunikasi ini yang sangat diperlukan untuk mengatur dan mengkoordinasikan berbagai fungsi organisasi agar hubungan-hubungan dalam organisasi dapat berfungsi dengan baik dan efektif disebut komunikasi horizontal. Jenis komunikasi ini seringkali mengabaikan kegunaan dan fungsinya, padahal komunikasi horizontal memegang peranan penting dalam kelangsungan suatu organisasi. Misalnya, untuk menghindari tumpang tindih tugas wewenang dalam suatu organisasi, diperlukan komunikasi horizontal antar pemangku kepentingan.

#### d. Bentuk Komunikasi Organisasi

##### 1) Komunikasi Internal

Komunikasi yang ada dalam organisasi penerapan komunikasinya sangat acak dan beragam, karena menyesuaikan dengan struktur organisasi yang ada. Komunikasi semacam ini dapat terjadi antara individu yang berkewenangan yang memiliki

---

<sup>25</sup> Soleh Soemirat, dkk, *komunikasi organisasional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), 14

kesamaan antara atasan dan bawahan. Komunikasi semacam ini disebut komunikasi internal.<sup>26</sup>

Komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi dalam organisasi itu sendiri. Komunikasi internal itu sendiri terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

a) Komunikasi Personal

Komunikasi antarpribadi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih dan anggota suatu organisasi. komunikasi ini menghasilkan 2 dua bentuk komunikasi yakni komunikasi tatap muka, dan komunikasi yang membutuhkan sarana media.

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi antara seseorang dan anggota kelompok tertentu, atau antara kelompok dan kelompok, dilakukan secara langsung dalam organisasi atau kelompok.

2) komunikasi Eksternal

Suatu proses komunikasi yang terjadi diluar organisasi, misal komunikasi antara organisasi dengan orang luar organisasi , komunikasi eksternal dibagi menjadi dua kelompok antara lain :

a) Komunikasi dari pihak dalam organisasi kepada masyarakat luar.

b) Komunikasi dari masyarakat luar ditujukan kepada pihak yang ada didalam suatu organisasi.

---

<sup>26</sup> Soleh Soemirat, dkk, *Komunikasi Organisasional*,( Jakarta : Universitas Terbuka, 2000), 12

## 5. Pola Komunikasi

Pola dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem. Adapun yang dimaksud dengan sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Pola komunikasi adalah sistem penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikasi dengan maksud untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku komunikan. Sistem penyampaian pesan didasarkan pada penggunaan sejumlah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan langsung ataupun melalui perantara media tertentu, pesan komunikasi disampaikan melalui lambang (symbol) komunikasi dalam bahasa verbal maupun nonverbal serta media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media radio visual, surat kabar, majala dan lain-lain.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola pengiriman dan penerimaan pesan yang dilibatkan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami sehingga menimbulkan efek atau respon. Pola komunikasi dan aktifitas organisasi atau suatu perusahaan sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen, dan iklim organisasi yang bersangkutan, artinya bahwa komunikasi itu

tergantung pada kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam organisasi tersebut, yang ditunjukkan oleh mereka yang melakukan pengiriman dan penerimaan pesan, dalam artian komunikasi pimpinan dan karyawan.

Pola komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika penyampaian pesan. Walaupun sebelumnya tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal dibidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda. Cara yang paling efektif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan tergantung pada faktor situasional, seperti: kecepatan, ketelitian, biaya, dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, suatu analisis jaringan komunikasi sangat membantu untuk menentukan pola-pola mana yang paling cepat penyampaiannya, paling teliti, paling luwes dan sebagainya.

Penulis menguraikan satu persatu dari masing-masing pola komunikasi tersebut. Ada empat pola komunikasi, yaitu: komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola saluran total.

#### a. Pola Rantai

Pola komunikasi lingkaran hanya terbentuk rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal komunikasi berlangsung melalui saluran sudah tentu mengikuti sistem hirarki organisasi secara ketat. Jika anggota A ingin berkomunikasi dengan E, maka terlebih dahulu harus melalui B, C dan D secara berurutan. Demikian pula jika E ingin

berkomunikasi dengan A dia harus melalui D, C dan B secara berurutan jadi A tidak langsung berkomunikasi dengan E.

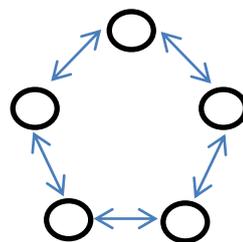
**Gambar 1 : Pola Rantai**



b. Pola Lingkaran

Sistem dari pola lingkaran hampir sama dengan pola sebelumnya yakni pola rantai. Pola lingkaran, jaringan komunikasi hanya merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya. Setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang disamping kiri dan kanannya.

**Gambar 2 : Pola Lingkaran**

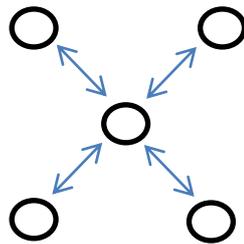


c. Pola Roda

Pola atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai karena dalam pola komunikasi ini tingkat hirarki

organisasi dikurangi. Jika E ingin berkomunikasi dengan D dia cukup melalui A saja demikian halnya anggota lain dalam kelompok ini, cukup hanya melalui A saja untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota lain. Pola roda dapat diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan kerja komunikasinya.

**Gambar 3 : Pola Roda**



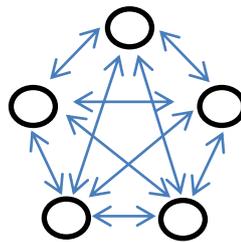
d. Pola Bintang

Pola komunikasi saluran total (all channel communication), dipakai beberapa istilah antara lain: free circle, interactive communication, komunikasi “manajemen partisipatif” (participative management communication), kadang-kadang pula disebut komunikasi “demokratis”.

Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan sistem manajemen partisipatif. Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi formal yang telah direncanakan semula melalui struktur organisasi hampir tidak berfungsi.
- 2) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dan hampir-hampir tidak jelas batasan-batasannya.
- 3) Sukar untuk diterapkan pada organisasi yang besar seperti organisasi pemerintahan, yang mempunyai jaringan kerja cukup luas.

**Gambar 4 : Pola Bintang**



#### 6. Komunikasi Atasan dengan Bawahan

Dalam komunikasi organisasi, komunikasi merupakan bagian dari manajemen yang diperlukan antara seorang atasan dan bawahannya (bawahan) untuk mengirim pesan sehingga mereka dapat memahami dan menghasilkan tanggapan. Salah satu bentuk komunikasi yang ada adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan, yang saling menanggapi dengan cara yang menciptakan pemahaman di antara keduanya. Dalam konteks organisasi, komunikasi seperti inilah yang menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Komunikasi interpersonal, dibandingkan dengan komunikasi lainnya, ditemukan paling efektif dari kegiatan perubahan, sikap,

keyakinan, pendapat, dan perilaku komunikatif. Pasalnya, komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, karena dalam komunikasi ini terdapat kontak personal, yaitu Anda berhubungan langsung dengan komunikator.

Komunikasi antarpribadi, yang merupakan bentuk komunikasi paling dasar, harus dilakukan terus menerus dan berulang-ulang agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Efek dalam hal ini akan berdampak atau mempengaruhi. Komunikasi yang efektif akan berhasil. Manusia dalam kehidupannya perlu berkomunikasi, artinya membutuhkan orang lain dan membutuhkan kelompok atau komunitas untuk saling berinteraksi. Ini adalah sifat yang sebagian besar manusia terbentuk sebagai hasil dari sosialisasi dengan orang lain dalam kelompok dan masyarakat. Dalam suatu kelompok/organisasi, selalu ada beberapa bentuk kepemimpinan yang sangat vital bagi kelangsungan hidup kelompok, termasuk pemimpin dan bawahan/karyawan.

Harus ada komunikasi dua arah antara kedua belah pihak agar memiliki kerjasama yang diperlukan untuk mencapai tujuan, baik individu maupun kolektif, untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi atasan-bawahan.

Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, terutama yang berkaitan dengan komunikasi antara pimpinan dan karyawan, merupakan faktor penting dalam menciptakan organisasi yang efektif. Komunikasi yang efektif tergantung pada kepuasan hubungan atasan-bawahan berdasarkan iklim organisasi yang positif dan saling percaya.

Komunikasi organisasi merupakan bentuk komunikasi antar individu. Komunikasi interpersonal yang baik membentuk komunikasi atasan dan bawahan yang baik. Pada artikel selanjutnya, peneliti akan menggunakan istilah komunikasi atasan-bawahan dimana komunikasi atasan-bawahan meliputi komunikasi interpersonal.

#### 7. Teori Hubungan Interpersonal

Teori ini berasumsi bahwa ada tiga kebutuhan penting yang mendorong interaksi (langsung) dalam suatu kelompok. Ketiga aspek tersebut adalah inklusi, kontrol, dan afeksi. Seperti yang dinyatakan William Schutz dengan Hukum Schutz-nya, yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki tiga kebutuhan interpersonal yang disebut inklusi, kontrol, dan kasih sayang.

Asumsi dasar teori ini adalah bahwa manusia dalam kehidupannya membutuhkan manusia lain atau manusia disebut makhluk sosial. Dari kebutuhan interaksi manusia, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya seperti diakui, diterima oleh orang lain, diterima oleh kelompoknya dan orang lain. Kebutuhan untuk membangun hubungan dengan orang lain didasarkan pada keinginan individu untuk inklusi, kontrol, dan kasih sayang.

Konsep interpersonal menggambarkan adanya hubungan yang terjadi antar manusia. Sedangkan konsep kebutuhan menggambarkan suatu situasi atau kondisi individu, jika tidak dihadirkan atau ditampilkan akan menghasilkan akibat yang tidak menyenangkan bagi individu tersebut.

Dalam proses komunikasi antarpribadi atau interpersonal, arus komunikasi terjadi baik secara siklis maupun bergantian, yang artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan untuk berkomunikasi. .

Ada tiga jenis kebutuhan interpersonal, yaitu kebutuhan interpersonal, kebutuhan kontrol interpersonal dan kebutuhan emosional interpersonal.

a. Inclusion (Keikutsertaan)

Kebutuhan inklusi adalah kebutuhan yang didasarkan pada persepsi individu yang ingin memperoleh kepuasan dengan memberikan kontribusi penuh/bermanfaat bagi kelompok atas dasar persepsi diri setelah interaksi kelompok. Kebutuhan inklusi mengacu pada keinginan untuk diakui mampu dalam kondisi tertentu. Dalam dimensi ini, orang cenderung ingin dijadikan “arsip” untuk berkonsultasi, bertanya dan mencari pendapat dan saran. Intensitas kebutuhan untuk menanggapi dimensi ini bervariasi dari orang ke orang. Kebutuhan untuk menyesuaikan diri yang terlalu tinggi akan mengakibatkan seseorang berada pada posisi sosial yang terlalu tinggi. Sedangkan kebutuhan inklusi terlalu rendah bagi seseorang untuk digolongkan sebagai kelompok sosial yang rendah.

1) Kebutuhan Antar Pribadi Untuk Inklusi

Secara khusus, kebutuhan untuk membangun dan memelihara komunikasi interpersonal yang memuaskan dengan orang lain,

menghormati interaksi dan asosiasi. Perilaku inklusif adalah perilaku yang ditujukan untuk mencapai kepuasan pribadi. Misalnya, keinginan untuk bergaul, bergabung dengan orang lain, berkelompok bersama.

Perilaku asimilasi positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki kesamaan dengan orang lain, memiliki hubungan dengan orang lain, merasa menjadi bagian kelompok dimana dia adalah kelompok atau bergabung. Perilaku integrasi negatif seperti menyendiri dan menarik diri. Beberapa Jenis Diantaranya Yaitu :

a) Tipe Sosial

Seseorang yang mendapatkan pemuasan kebutuhan antar pribadi secara ideal.

b) Tipe Undersosial

Tipe yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki defisit dalam tingkat kebutuhan interpersonalnya. Cirinya adalah selalu menghindari situasi antara kesempatan kelompok atau bergabung dengan orang lain. Dia tidak suka bersama atau tinggal dengan orang lain.

c) Oversosial

Seseorang yang mengalami kebutuhan interpersonalnya cenderung terlalu inklusif, dia cenderung keluar dan selalu ingin berkomunikasi dengan orang lain dan berharap orang lain akan menghubunginya juga. Ada juga model inklusi patologis, di mana

seseorang secara patologis mengalami kepuasan kebutuhan interpersonalnya. Jika ini terjadi, orang tersebut dianggap gagal dalam usaha kelompok.

b. Mengendalikan (*Control*)

Kebutuhan akan kontrol adalah kebutuhan yang dirasakan individu untuk memperoleh kepuasan dari pengendalian dalam arti mengarahkan interaksi kelompok. Kontrol pada dasarnya mewakili keinginan individu untuk mempengaruhi dan memiliki “suara” dalam menentukan sikap/keputusan dalam kelompok. Kebutuhan akan kontrol akan sangat terlihat ketika tim sedang mengerjakan sebuah proposal. Ketika ide-ide individu diterima dan individu tersebut merasa berpengaruh dalam kelompok, di sinilah kebutuhan individu akan kontrol terpenuhi. Hasilnya, kepuasan tercapai karena orang dengan kemampuan kepemimpinan dapat mengasah kemampuannya dengan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kelompok. Seperti kebutuhan untuk inklusi, intensitas kebutuhan untuk menanggapi dimensi ini bervariasi dari orang ke orang.

Kebutuhan yang berlebihan akan kontrol akan mengarah pada posisi otokratis. Sementara kebutuhan akan kontrol terlalu rendah, seseorang diklasifikasikan sebagai abdikrat.

1) Kebutuhan Antar Pribadi Untuk Control

Ini adalah kebutuhan untuk membangun dan memelihara komunikasi yang memuaskan dengan orang lain tentang kontrol dan

kekuasaan. Proses pengambilan keputusan tentang mengizinkan seseorang melakukan sesuatu atau tidak membutuhkan kontrol dan otoritas. Perilaku pengendalian positif, yaitu: mempengaruhi, mendominasi, mengarahkan, mengatur. Sedangkan perilaku pengontrolan negatif, yaitu: memberontak, mengikuti, mematuhi. Kontrol juga terdapat beberapa tipe yaitu :

a) Tipe Control Yang Ideal (*Democrat*)

Kontrol ideal (demokrasi): seseorang akan mengalami kepuasan ideal atas kebutuhannya akan kontrol interpersonal. Dia bisa memberi perintah atau diperintah oleh orang lain. Dia dapat mengambil tanggung jawab dan mendelegasikan tanggung jawab kepada orang lain.

b) Tipe Control Yang Kekurangan (*Abdicrat*)

Abdikrat: Seseorang cenderung merendahkan dalam perilaku interpersonal mereka. Seseorang yang cenderung selalu menduduki posisi bawahan (walaupun bertanggung jawab dalam mengambil keputusan).

c) Tipe Control Ynag Berlebihan (*Autocrat*)

Tipe kontrol yang berlebihan (otokratis): satu orang cenderung dominan atas orang lain dalam perilaku interpersonalnya. Ciri khasnya adalah orang yang selalu berusaha mendominasi orang lain dan bersikeras menempatkan dirinya pada peringkat yang tinggi.

#### d) Tipe Control Yang Patologis

Tipe kontrol patologis: seseorang yang tidak dapat atau tidak dapat menerima segala bentuk kontrol dari orang lain.

#### c. Kasih Sayang (*Affection*)

Kebutuhan emosional adalah kebutuhan manusia dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan individu membutuhkan kasih sayang (kedekatan interaksi) untuk memuaskan kebutuhannya dalam kelompok. Dalam kategori ini, kebutuhan ini menggiring seseorang untuk bergabung dan berperan aktif dalam kelompok.

Kebutuhan emosional yang paling dasar adalah kebutuhan untuk dicintai, kesempatan untuk membangun hubungan pribadi yang dekat (intim) dengan individu lain. Kebutuhan ini merupakan bagian dari keinginan untuk dekat dengan orang lain dan juga keinginan individu lain untuk dekat dengan seorang individu. Kedua individu membutuhkan pengakuan dan persahabatan emosional dengan individu lain :

##### 1) Kebutuhan Antar Pribadi Untuk Afeksi

Khususnya kebutuhan untuk membangun dan memelihara komunikasi interpersonal yang memuaskan dengan orang lain mengenai cinta dan kasih sayang. Kasih sayang selalu mengacu pada hubungan antara dua orang atau dua pihak.

Perilaku afektif adalah perilaku yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan emosional antar individu. Perilaku afektif

menunjukkan hubungan yang intim antara dua orang dan berhubungan secara emosional.

Kasih sayang hanya akan terjadi dalam hubungan antara dua orang. Perilaku emosional positif: cinta, keintiman, persahabatan, simpati timbal balik. Perilaku emosional negatif: kebencian, dingin/tidak dikenal, jijik, jauh secara emosional. Beberapa jenis dari Afeksi :

a) Tipe Afektif Ideal (Pribadi)

Seseorang yang menemukan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan emosional interpersonal.

b) Tipe Afeksi Yang Kekurangan

Orang dengan tipe ini cenderung menghindari dari semua hubungan intim dan berhubungan dengan orang lain secara dangkal dan jauh.

c) Tipe Afeksi Yang Berlebihan

seseorang yang cenderung berhubungan erat dengan orang lain dalam perilaku interpersonalnya.

d) Tipe yang Patologis

seseorang yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan emosional interpersonalnya, kemungkinan besar akan jatuh ke dalam keadaan neurotik.

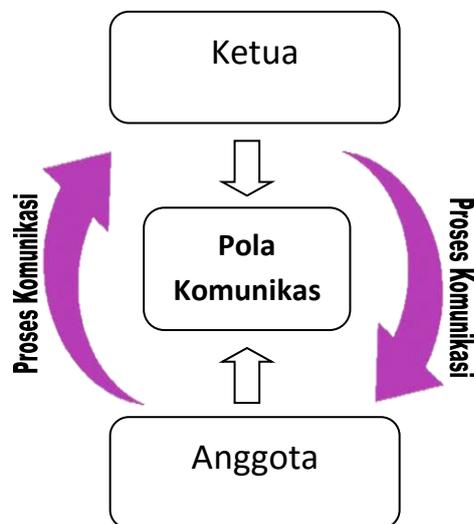
Dengan demikian, teori kebutuhan interpersonal berasumsi bahwa kontinum interaksi interpersonal akan berjalan lancar dan baik jika setiap

individu mampu memenuhi kebutuhan individu yang terbagi dalam tiga dimensi. Dalam interaksi, jika setiap individu membiarkan dirinya untuk memenuhi kebutuhannya, maka interaksi antar individu akan lebih lancar. Jika interaksi interpersonal antar individu bersifat fleksibel, komunikasi interpersonal yang efektif dapat dicapai

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik alur yang menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 5 : Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>27</sup>

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini dirasa sangat sesuai dengan penelitian ini, karena nantinya akan mampu menjawab tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh pola komunikasi LAZISNU ranting 1 Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota dengan cara menggali informasi dari para informan berdasarkan pengalaman para informan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan di Desa Kradenan pada Lembaga LAZISNU Ranting 1 Kradenan di Dusun Curahpalung Desa Kradenan.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>28</sup> Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 59.

memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.<sup>29</sup> Dengan begitu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Lazisnu Ranting 1 Kradenan. Penulis berupaya melakukan penelitian ini dengan menggunakan sudut pandang orang-orang yang menjadi sumber data primer penelitian ini, melalui interaksi dengan subjek penelitian terjadi secara alamiah dan tidak memaksa, sehingga tindakan dan cara pandang objek tidak berubah. Penentuan informan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang sesuai kebutuhan penelitian.

Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi subyek penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moloeng, bahwasanya pemanfaatan Informan dalam penelitian adalah agar dalam waktu yang singkat banyak informasi yang didapatkan. Sedang

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D(Bandung: Alfabeta, 2009), 233

menurut Neuman konsep sample dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan bagaimana memiliki informan atau situasi sosial yang dapat memberikan informasi yang tepat dan terpercaya mengenai informasi-informasi yang ada.

Informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi sampel informan adalah Ketua dan beberapa Anggota Lazisnu Ranting 1 Kradenan.

## **E. Sumber Data**

Menurut Lofland di dalam buku metodologi penelitian kualitatif Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.<sup>30</sup> Berkaitan dengan hal itu, pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan atas dua sumber, yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang baru dan pertama kali dikumpulkan dan merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer diperoleh langsung melalui pengamatan atau melalui komunikasi langsung dengan responden (wawancara)<sup>31</sup>. Dalam hal ini yang akan dijadikan informan yaitu beberapa pengurus dan anggota LAZISNU Ranting 1 Kradenan.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

<sup>31</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kualitatif beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 84-85

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data meliputi sumber data yang menjadi pendukung data-data primer. Data sekunder ini merupakan pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Yang menjadi data sekunder berupa bendabenda tertulis seperti buku, internet, majalah, dokumen peraturan, dan catatan harian lainnya.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder berupa aktivitas terjadi di Lazisnu Ranting Kradenan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>33</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017:186).<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet.XII, 2000) 115

<sup>33</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, 62.

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang mempunyai tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, sikap, perilaku, keyakinan, motivasi, dan lain sebagainya.

## 2. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses psikologis dan biologis.<sup>35</sup> Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.

Observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

## G. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan,

---

<sup>35</sup>Usman& Akbar,*Penelitian Sosial*, 52.

sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.<sup>36</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.<sup>37</sup>

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut penjelasan secara rinci :

#### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi “Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan”<sup>38</sup>

#### 2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan. Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian”

---

<sup>36</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Zifatama, 2015, 133

<sup>37</sup> Creswell, *Research Design Qualitative*, 260.

<sup>38</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 243-244

sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seseorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.<sup>39</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap fokus penelitian. Pada bagian ini diutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada konteks penelitian dan fokus penelitian

## H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses data dan penelitian yang berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang di lakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan

---

<sup>39</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248-249

data peneliti melakukan uji kebenaran dengan menggunakan beberapa teknik sebagaimana yang di ungkapkan Sugiono yaitu : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dengan ikut dalam beberapa kegiatan penelitian. Dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah data peneliti di anggap lengkap maka peneliti melakukan kembali pengecekan kembali kelapangan apakah data yang di dapatkanebelumnya berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data maka peneliti mengakhiri penelitian.<sup>40</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Denzim dalam bukunya Lexy j. Meleong teknikt rianggulasi ada empat macam yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. Dari empat triangulasi peneliti mengambil triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan menegecek balil dengan derajat kepercayaan suatu informasi yang di

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), 324.

peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan kata yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan pribadi
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

## **I. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penyelesaian.

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan persiapan terdiri dari menyusun rencana penelitian, mengurus surat perizinan, mengamati dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan etika penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan**

Pada tahapan ini, focus penelitian berada pada bagaimana mengumpulkan data yang banyak dan akurat, dikarenakan hal ini sangat berpengaruh pada hasil penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

### 4. Tahap Penulisan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap dan hasil akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, sehingga dari tahap ini penelitian mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis. Pada tahap ini fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat ditemukan data data yang terarah dan spesifik. Penelitian juga mulai mencari referensi-referensi buku yang menunjang sebagai data peneliti.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Paparan Data dan Analisis**

##### **1. Sejarah Singkat**

Lazisnu ranting 1 kradenan terbentuk pada hari Sabtu Pon tanggal 23 Dzulhijjah 1425 H., atau tanggal 5 Februari tahun 2005. Awal terbentuk masih bernama Lembaga Sosial Mabarot.

Kelahirannya berawal dari empati dan keprihatinan yang besar dari pengurus NU ranting 1 kradenan waktu itu akan kondisi masyarakat khususnya bagian akanak Yatim Piatu dan Dhu'afa yang secara financial maupun pendidikan jauh dari kata layak.

Lembaga Sosial Mabarot diharapkan dapat menjadi jembatan bagi orang-orang yang berlebih dalam materi, pendidikan maupun kekuasaan dengan para orang-orang Fakir Miskin agar dapat terjalin silaturahmi yang baik dan kokoh untuk saling membantu dan berbagi ilmu serta kebahagiaan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga terciptalah suatu tatanan hidup yang bermakna, beradab, sejahtera lahir dan batin, saling menghargai dan menyayangi, penuh toleransi dan damai.

Awal – awal terbentuknya Lembaga Sosial Mabarot diketuai oleh H. Aly Mudzofir, MBA, yang juga merupakan Ketua Syuriah NU Ranting 1 Kradenan.

Susunan pengurus lembaga Sosial Mabarot 2005 – 2009 :

Ketua 1 : H. Aly Mudzofir, MBA.

Ketua 2 : Bahrul Mustofa

Sekretaris : Muhlis

Bendahara : Taufiq Rohman

Anggota : Hariyanto

M. Atim

Saein

Muhdi

Wariyono

Awal perkembangannya, lembaga Sosial Mabarot hanya menangani santunan kepada yatim piatu dan dhu'afa, itu pun hanya satu tahun sekali, yaitu pada bulan Muharram.

Bersamaan dengan pergantian pengurus NU ranting 1 Kradenan, maka kepengurusan lembaga Sosial Mabarot juga berubah.

Susunan pengurus lembaga Sosial Mabarot 2009 – 2014 :

Penasehat : Khusnandi

Ketua 1 : Drs. Sy. Hadi

Ketua 2 : Bahrul Mustofa

Sekretaris 1 : Muhlis

Sekretaris 2 : Imam Syafii, S. Pd

Bendahara 1 : Drs. Seneng

Bendahara 2 : Taufiq Rohman

Anggota : Hariyanto  
M. Atim  
Saein  
Miswan  
Taufiq Rohman  
Agus Santoso  
Moh. Syaekoni  
Riyadi

Pada kepengurusan yang baru ini program-program lembaga Sosial Mabarot bertambah. Program tersebut antara lain :

- a. Santunan Jum'at Legi : santunan ini diberikan kepada yatim piatu dan dhu'afa setiap malam Jum'at Legi
- b. Santunan pendidikan : santunan ini diberikan kepada anak yatim piatu yang sekolah PAUD/T- SLTP. Santunan ini diberikan menjelang tahun ajaran baru.
- c. Santunan sepeda : santunan ini diberikan kepada anak yatim piatu yang lulus sekolah SD/MI yang akan melanjutkan sekolah ditingkat selanjutnya. Santunan ini diberikan menjelang tahun ajaran baru.
- d. Santunan Hariraya : santunan ini diberikan kepada yatim piatu dan dhu'afa setiap menjelang hari raya idulfitri.
- e. Santunan Muharram : santunan ini diberikan yatim piatu dan dhu'afa setiap 10 Muharram.

f. Santunan/bantuan pengobatan : bantuan pengobatan ini diberikan kepada yatim piatu dan dhu'afa ketika sakit.

Selain program-program tersebut diatas, Mabarat juga menangani arisan kurban. Arisan kurban ini bertujuan agar setiap tahun masyarakat bias berkorban sapi.

Pada tahun 2015 diadakan pergantian pengurus NU ranting 1 Kradenan, sejak saat itulah nama lembaga Sosial Mabarat berubah menjadi lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh (lazisnu), dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Penasehat	: Khusnandi
Ketua	: Drs. Sy. Hadi
Sekretaris 1	: Imam Syafii, S. Pd
Bendahara 1	: Nasurik Rusmadi
Bendahara 2	: Taufiq Rohman
Anggota	: Hariyanto
	M. Atim
	Imam Mustofa
	Miswan
	Taufiq Rohman
	Agus Santoso
	Moh. Syaekoni
	Riyadi
	Adi Cokro

Anggota

Lapangan : Selamat Syukur

Abdul Rosid

Ayub Maulana

Abdul Ghofur

Ali Wafa

Ma'ruf Alhafid

Kukuh Arya

Sejak tahun kepengurusan baru, program lazisnu semakin bertambah, yaitu :

- a. Mengajak masyarakat agar sadar zakat, dengan cara sosialisasi-sosialisasi akan pentingnya arti zakat, dan membuat kotak zakat yang diletakkan di rumah-rumah warga masyarakat.
- b. Memberikan air mineral kepada warga masyarakat yang keluarganya meninggal.
- c. Memberikan bisaroh kepada orang yang melaksanakan khataman Al Qur'an pada hari ketujuh orang meninggal.
- d. Memberikan bantuan pengobatan kepada warga masyarakat yang sakit.
- e. Memberikan bantuan biaya kepada warga masyarakat yang rumahnya terkena bencana.
- f. Memberikan beras kepada para dhu'afa setiap malam Jum'at Legi.

Sekretariat lazisnu berlokasi di Kantor Bersama Gedung SDNU Kradenan Dusun Krajan RT. 2 RW. 3 Desa Kradenan, Kecamatan

Purwoharjo. Lazisnu ranting 1 kradenan membawahi 3 masjid dan 10 Kelompok Anak Ranting, yang meliputi dua dusun, yaitu dusun krajan dan curah palung.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadi lembaga fasilitator dan mediator terpercaya yang mampu memberikan solusi secara totalitas dalam pelaksanaan penyantunan, pembinaan dan pemberdayaan para *anak-anak, yatim dan piatu* dan dhu'afa, serta *mengajak kepada kaum muslimin dan muslimat untuk lebih memperhatikan keadaan anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu dan dhu'afa.*

### b. Misi

- 1) Membantu meringankan beban hidup anak-anak, yatim dan piatu serta dhu'afa.
- 2) Menjadi penghubung antara orang yang berpunya dengan anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu serta dhu'afa melalui pendistribusian dana infak dan sodaqoh.
- 3) Membantu mewujudkan impian anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu dalam hal pendidikan.
- 4) Menyantuni anak yatim piatu dan dhu'afa
- 5) Berlatih Sabar
- 6) Berlatih Ikhlas.
- 7) Berlatih Istiqomah

## 8) Mencari Ridlo Allah SWT

### c. Tujuan

Tujuan didirikannya lembaga Sosial Mabarot ini adalah :

- 1) Mencerdaskan akal dan membentuk jiwa islami yang memandang bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berasal dari Alloh SWT yang wajib dipelajari, diketahui, dipahami serta diamankan oleh segenap umat manusia.
- 2) Mengorientasi pendidikan (membantu membiayai pendidikan) anak yatim piatu mulai dari prasekolah (PAUD) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SLTP), sehingga diharapkan akan terbentuk generasi yang mampu menghadapi beratnya tantangan zaman, serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembinaan sumber daya manusia sehingga tercapai masyarakat yang cerdas dan bermoral.
- 3) Menyantuni dan membimbing anak yatim piatu agar bisa menjadi kader yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
- 4) Adanya solidaritas antara masyarakat mempunyai dengan yatim piatu, yatim dan piatu serta dhu'afa melalui program Sosial berkelanjutan.
- 5) Menjalin persaudaraan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah
- 6) Untuk member santunan setiap bulan serta berupaya untuk meringankan beban anak yatim piatu

### 3. PROGRAM KEGIATAN

Program kegiatan yang kami laksanakan ini sepanjang tahun, dan di bagi kedalam beberapa waktu, antarlain :

a. Bulanan : *Santunan Jum'at Legi.*

Berikut perolehan santunan Jum'at legi per tahun 2020/2021 :

NO	URAIAN PENERIMAAN	JUMLAH
1.	18 Juni 2020	Rp. 5,420,000
2.	23 Juli 2020	Rp 5,100,000
3.	28 Agustus 2020	Rp 5,350,000
4.	01 Oktober 2020	Rp 8,300,000
5.	05 Nopember 2020	Rp 5,000,000
6.	10 Desember 2020	Rp 4,840,000
7.	14 Januari 2021	Rp 5,525,000
8.	18 Februari 2021	Rp 5,700,000
9.	28 Maret 2021	Rp 4,750,000
10.	01 Mei 2021	Rp 7,100,000
JUMLAH PEMASUKAN		Rp 57,085,000

b. Tahunan : *Santunan pendidikan/tahun ajaranbaru, santunan sepeda, santunan hari raya, santunan Muharram.*

c. Insidentil : *bantuan pengobatan kepada orang sakit, bantuan air mineral, bantuan kepada warga masyarakat yang rumahnya terkena bencana.*

Lazisnu Ranting 1 Kradenan juga memiliki program yakni belajar zakat penghasilan masyarakat NU se Ranting 1 Kradenan, yakni

menyisihkan 2,5% hasil dari pekerjaan entah itu harian ataupun bulanan. Lazisnu Ranting 1 Kradenan juga memfasilitasi masyarakat kotak zakat untuk menaruh uang zakat yang di sisihkan 2,5%, dan setiap sebelum malam Jum'at legi atau satu bulan sekali hasil kotak zakat yang ada pada masyarakat di ambil dan di jumlah, berikut hasil total zakat per tahun 2020/2021:

<b>NO</b>	<b>URAIAN PENERIMAAN</b>	<b>KOIN</b>	<b>ZAKAT PRIBADI</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	18 Juni 2020	Rp 12,929,700		Rp 12,929,700
2.	23 Juli 2020	Rp 15,243,000	Rp 995,000	Rp 16,238,000
3.	28 Agustus 2020	Rp 16,712,800	Rp 1,100,000	Rp 17,812,800
4.	01 Oktober 2020	Rp 16,828,900		Rp 16,828,900
5.	05 Nopember 2020	Rp 15,294,300	Rp 2,500,000	Rp 17,794,300
6.	10 Desember 2020	Rp 15,654,700		Rp 15,654,700
7.	14 Januari 2021	Rp 14,505,500	Rp 650,000	Rp 15,155,500
8.	18 Februari 2021	Rp 20,000,700		Rp 20,000,700
9.	28 Maret 2021	Rp 15,910,500		Rp 15,910,500
10.	01 Mei 2021	Rp 16,498,600	Rp 8,300,000	Rp 24,798,600
<b>JUMLAH PEMASUKAN</b>		<b>Rp 159,578,700</b>	<b>Rp 13,545,000</b>	<b>Rp 173,123,700</b>

Jumlah total hasil zakat se Ranting Kradenan :

NO	RANTING	JUMLAH
1.	RANTING 1 KRADENAN	Rp. 173,123,700
2.	RANTING 2 KRADENAN	Rp. 111,450.000
3.	RANTING 3 KRADENAN	Rp. 96,230,500
4.	RANTING 4 KRADENAN	Rp. 102,672,000
5.	RANTING 5 KRADENAN	Rp. 102,205,000

#### 4. Pola Komunikasi Lazisnu

Berdasarkan hasil Penelitian penulis yang dilaksanakan di Organisasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pola komunikasi Lazisnu dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sesuai dengan apa yang penulis uraikan sebelumnya pada bab metode penelitian yakni dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian ini, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengurus dan anggota Lazisnu Ranting 1 Kradenan.

Observasi yang penulis lakukan di Lazisnu Ranting 1 Kradenan pada tanggal 6 Juli sampai 12 Juli 2021, dengan mengamati langsung aktivitas

Organisasi dalam melaksanakan kegiatan serta mengamati sikap pengurus dan anggota ketika berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus dan anggota Lazisnu ranting 1 Kradenan mengenai Pola Komunikasi Lazisnu dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota, dalam hal ini dari setiap pengurus memiliki cara masing-masing dalam berkomunikasi dengan anggota demi menunjang keefektifan dalam penyampaian pesan.

Seperti yang diungkapkan Pak Sy. Hadi selaku ketua Lazisnu, bahwa cara berkomunikasi dengan anggotanya didalam Lazisnu sering menggunakan komunikasi formal, karena menurutnya komunikasi formal lebih efektif ketika menyampaikan informasi atau intruksi maka akan tersampaikan secara menyeluruh kepada seluruh anggota tanpa harus menyampaikan beberapa kali kepada anggota satu per satu. Namun ketika informasi atau instruksi itu ditujukan hanya kepada satu maka menggunakan komunikasi kelompok *medium group* komunikasi dalam kelompok sedang yang meliputi anggota bidang tertentu, karena komunikasi ini lebih mudah dan dapat diorganisir dengan baik dan terarah.

Selain itu Drs. Sy. Hadi juga menuturkan, pola komunikasi yang digunakan di Lazisnu Ranting 1 Kradenan ini berdasarkan hasil wawancara tersebut menggunakan pola komunikasi roda yang merupakan pola komunikasi yang dianggap yang terbaik dibandingkan pola komunikasi lainnya. Fokus pada pola ini adalah seorang pemimpin atau ketua, apakah pemimpin tersebut dapat berhubungan dengan semua

anggota, dan tidak ada masalah komunikasi, waktu dan *feedback* dari anggota. Beliau tidak membatasi seluruh anggota untuk berhubungan dengan siapapun, baik itu antar anggota dengan anggota lainnya maupun anggota dengan ketua ataupun pengurus, jadi semua orang yang ada di dalam organisasi bisa berhubungan dengan baik satu sama lain. Menurutnya didalam organisasi bisa dilihat dari pemimpin atau ketua, apakah bisa memimpin, memotifasi, dan berhubungan baik dengan seluruh anggota dan menurutnya pola komunikasi ini menghasilkan produk anggota yang tercepat dan terorganisasi.

Sedangkan menurut Pak Husnandi, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi antar personal, komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara langsung bertatap muka (*face to face*). Menurutnya komunikasi seperti ini sangat efektif karena seorang anggota akan melakukan interaksi personal antara anggota satu dengan yang lain sehingga pemahaman sekaligus hubungan mereka menjadi lebih efektif, beliau mengatakan dalam mengatasi anggota yang kinerjanya kurang memuaskan beliau cenderung membicarakan secara personal karena dengan komunikasi ini dapat mengetahui bagaimana kondisi dan keluhan dari seorang anggota.

Dari wawancara dengan Pak Hariyanto, beliau mengungkapkan bahwa hubungan antar semua lapisan organisasi sangat baik, mulai dari ketua dengan pengurus, ketua dengan anggota samapi dengan anggota dengan anggota lainnya. Hal ini dikarenakan didalam Lazisnu Ranting 1

Kradenan tidak membatasi seluruh lapisan organisasi untuk berhubungan dengan siapapun. Hubungan kedekatan ketua, pengurus, dan anggota Lazisnu Ranting 1 Kradenan dibuktikan dengan sering mengadakan acara informal seperti anjungsana dan acara buka puasa bersama setiap bulan Ramadhan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memajukan organisasi karena dengan mempertahankan komunikasi organisasi akan meningkatkan kinerja, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. Melakukan suatu pola komunikasi antara pengurus dan anggota karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik diperlukan komunikasi yang baik antara ketua pengurus dan anggota agar organisasi bisa lebih berkembang kedepannya.

Sedangkan menurut Pak Taufiqul Rohman, bahwa hubungan antara pengurus dengan anggota sangat dekat, tidak ada perbedaan antara atasan dan bawahan tetapi rasa segan dan hormat pada atasan sangat dijunjung tinggi, sehingga membuat komunikasi lancar dan efektif. Dalam menyampaikan keluhan ataupun ide anggota langsung menyampaikan kepada ketua ataupun pengurus secara *face to face* atau via phone jika atasan tidak bisa ditemui. Komunikasi adalah suatu hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota organisasi mencapai tujuan individu dan organisasi, merespon perubahan organisasi, dan ikut memainkan peran semua tindakan organisasi yang berkesinambungan. Dalam organisasi jika ingin mencapai tujuan organisasi harus menjaga hubungan yang harmonis antara ketua, pengurus, dan anggota sehingga

tercipta lingkungan organisasi yang nyaman efektif saling membantu, mendukung, dan menghargai.

Menurut Pak Imam Syafii, terkadang lazisnu juga menggunakan pola komunikasi rantai, ketika ada informasi atau instruksi mendadak ketua akan menyampaikan kepada koordinator di masing-masing bidang dan selanjutnya koordinator menyampaikan kepada masing-masing anggotanya. Sehingga memudahkan ketua agar tidak langsung menyampaikan kepada satu per satu ke seluruh anggota.

#### 5. Faktor Pendukung Komunikasi Lazisnu dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota

Didalam kehidupan manusia selalu terdapat komunikasi, yang memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi, hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari integrasi sosial dengan orang lain atau masyarakat. Didalam organisasi tentu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk keberlangsungan hidup organisasi yang terdiri dari ketua pengurus dan anggota, oleh karena itu komunikasi organisasi yang efektif dianggap sebagai bagian penting untuk keberhasilan suatu organisasi.

##### a. Adanya Media Pendukung

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, dan didalam komunikasi juga ada media yang dapat mendukung proses komunikasi yang menghasilkan

kepuasan kerja yang dirasakan ketua dan pengurus serta anggota atas pekerjaan.

Seperti yang dikatakan Pak Taufiqul Rahman dapat disimpulkan bahwa media sangat mendukung dalam terjalannya komunikasi dalam organisasi sekarang sudah zaman modern, komunikasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui media elektronik, dengan pengadaan media atau sarana komunikasi sangat membantu terbangunnya kepuasan kerja sehingga memudahkan anggota saat melakukan pekerjaan.

b. Adanya *Feedback*

Dalam melakukan komunikasi seseorang tentu mengharapkan adanya timbal balik atau *Feedback* yang baik dari lawan bicara, seperti halnya yang di sampaikan oleh Ayub Maulana ketika mendapatkan respon yang cepat dan baik dari pengurus akan menambah semangat ketika melakukan pekerjaan.

## **B. Temuan Peneliti**

Temuan penelitian ini yang pertama yakni komunikasi yang sering di gunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan adalah komunikasi formal, yang merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat resmi. Komunikasi formal sering dilakukan Lazisnu Ranting 1 Kradenan yang dilaksanakan setiap minggunya, namun ketika informasi atau instruksi yang akan disampaikan alur atau arahnya mengenai bidang tertentu maka komunikasi yang digunakan adalah komunikasi medium group atau kelompok sedang, karena dengan

komunikasi ini dapat dengan mudah mengkoordinasi dan informasi atau instruksi yang disampaikan dengan baik dan terarah. Didalam komunikasi formal yang dilakukan Lazisnu Ranting 1 Kradenan juga terdapat komunikasi interpersonal yang merupakan salah satu komunikasi sangat efektif karena komunikator dan komunikan bisa bertatapapan langsung (*face to face*) dan bisa saling melancarkan komunikasinya sehingga mendapatkan *feedback* sesuai dengan yang di inginkan.

Kedua, Pola komunikasi yang paling efektif digunakan di Lazisnu Ranting 1 Kradenan yakni pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda ini merupakan pola komunikasi terbaik dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya dikarenakan pola komunikasi roda merupakan dimana ketua mempunyai hubungan baik kepada semua anggotanya dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Jika anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya tidak ada batasan, semua anggota bisa berkomunikasi dengan siapapun sesuai dengan keperluannya. Pada pola komunikasi ini akan menghasilkan komunikasi horisontal dan komunikasi kebawah dimana komunikasi horisontal merupakan komunikasi yang memiliki banyak fungsi dalam organisasi. Bentuk komunikasi ini diperlukan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai fungsi dalam organisasi sehingga dapat berjalan dengan semestinya sebagai contoh agar tidak terjadi tumpang tindih tugas wewenang dalam organisasi maka diperlukan komunikasi horizontal antar pihak terkait, dan semuanya harus membaur kepada semua lapisan organisasi.

Komunikasi kebawah merupakan alur komunikasi yang mengalir dari pengurus kepada anggota. Cara pemimpin mengintruksi kerja dari pengurus ke anggota, dapat di artikan pula sebagai alur komunikasi antara pemimpin dan anggota. Bentuk komunikasi kebawah yang paling umum adalah instruksi kerja.

Berbeda dengan pola roda di Lazisnu Ranting 1 Kradenan jarang sekali menggunakan pola komunikasi rantai karena pola ini anggota terakhir yang menerima pesan ataupun instruksi yang disampaikan oleh pemimpin sering kali tidak menerima pesan atau instruksi dengan akurat. Seperti yang disampaikan oleh Pak Imam Syafii, ketika ada informasi atau instruksi mendadak, ketua menyampaikan instruksi kepada koordinator di masing-masing bidang, benar pesan tersampaikan dengan baik kepada koordinator, namun ketika koordinator menyampaikan kepada anggotanya maka pesan dan instruksi yang disampaikan seringkali kurang akurat yang membuat adanya salah paham (*miss communication*) sehingga menyebabkan kinerja anggota kurang memuaskan.

Namun beberapa waktu Ketua Lazisnu sangat sulit sekali untuk ditemui dikarenakan ada kesibukan lain, maka sering kali anggota harus memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi. Namun komunikasi ini dirasa kurang efektif karena *terkadang* feedback ataupun instruksi yang diberikan ketua kurang jelas.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, tentang pola komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses komunikasi dan pola komunikasi yang digunakan di Lazisnu Ranting 1 Kradenan sudah cukup baik.

##### **1. Pola Komunikasi dalam meningkatkan motivasi kerja**

Dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan perlu adanya pola komunikasi yang didesain sehingga pada hakekatnya dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Menyimak dari hasil yang dipaparkan berdasarkan wawancara dengan informan kunci bahwa arus komunikasi yang digunakan di Lazisnu Ranting 1 Kradenan merupakan arus komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Arus komunikasi vertikal yang diterapkan dalam hal ini yaitu arus komunikasi vertikal ke bawah dan arus komunikasi vertikal ke atas. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa arus komunikasi ini terbentuk karena adanya hubungan timbal balik dari atasan ke bawahan maupun dari bawahan ke atasan namun masih dalam satu garis yang saling menghubungkan. Arus komunikasi yang mengikuti susunan struktur organisasi dapat membentuk pola komunikasi.

Sedangkan komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang memiliki banyak fungsi dalam organisasi. Bentuk komunikasi ini diperlukan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai

fungsi dalam organisasi sehingga dapat berjalan dengan semestinya sebagai contoh agar tidak terjadi tumpang tindih tugas wewenang dalam organisasi maka diperlukan komunikasi horizontal antar pihak terkait, dan semuanya harus membaaur kepada semua lapisan organisasi. Sehingga dapat di simpulkan bahwa arus komunikasi yang diterapkan Lazisnu Ranting 1 Kradenan membentuk 4 pola komunikasi yaitu

a. Pola Roda

Menurut hasil wawancara penelitian yang didapat peneliti dari lima bentuk pola komunikasi organisasi roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang, dapat ditemukan dan yang paling efektif bahwa pola yang digunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam memberikan informasi pekerjaan ataupun memberi dan menerima intruksi kerja dan hal-hal lainnya adalah pola roda (wheel). Pola komunikasi Roda ini adalah pola komunikasi yang terbaik dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya di mana pola roda itu sendiri merupakan pemimpin atau atasan mempunyai hubungan baik kepada semua anggotanya dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara umum.

Jika anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain tidak ada batasan, semua anggota dapat berkomunikasi dengan siapapun sesuai dengan keperluannya. Begitu juga pimpinan mereka sangat terbuka jika

karyawannya ingin menyampaikan pesan mengenai pekerjaan dan masalah dalam pekerjaannya.

Di dalam pola ini, pola komunikasi ini dapat menghasilkan produktifitas kelompok atau organisasi yang tercepat dan terorganisasi, terstruktur, dan di dalamnya ada proses komunikasi yang efektif , karena semua tingkatan dalam jaringan tersebut dapat melakukan interaksi timbal balik dan mempunyai satu fokus perhatian dan melihat siapa yang menjadi tokoh utamanya. Mempunyai pemimpin yang jelas posisinya terpusat semua jaringan komunikasi antar tingkatan jenjang hierarkinya tidak di batasi dan setiap karyawan atau bawahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak atau pimpinan atau sebaliknya. Pemimpin selalu menjadi komunikator dan bawahan dan karyawan menjadi komunikannya.

Komunikasi seperti ini sangat efektif karena mereka dapat berkomunikasi langsung tanpa harus melalui orang lain. Karena jika ada batasan belum tentu apa yang kita sampaikan sampai kepada yang di tuju dan pesannya pun akan berbeda persepsi. Komunikasi yang efektif dan terbuka akan memudahkan penjabaran kebijakan dan memberikan fasilitas kelancaran kerja.

Terciptanya Pola komunikasi Roda yang efektif ada Lazisnu Ranting 1 Kradenan juga harus dibarengi juga dengan proses komunikasi antara atasan dengan bawahan yang efektif juga. Jika proses komunikasinya selaras maka akan dengan mudah menemukan

pola yang tepat untuk kelancaran Organisasinya. Komunikasi antara atasan dan bawahan berarti komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota atau dari jabatan yang tinggi ke rendah. Biasanya pesan yang disampaikan tentang pekerjaan, kebijakan, dan ide ide kepada para bawahan. Komunikasinya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi ini dimaksudkan agar karyawan suatu perusahaan mengetahui yang harus dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana metode kerjanya.

Pola yang paling efektif memang pola roda dibanding pola komunikasi lainnya. Pola roda digunakan dari atasan hingga bawahan Tetapi setelah dilihat lebih dalam pada hasil wawancara penelitian tidak hanya pola roda saja yang digunakan tetapi ada pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang

#### b. Pola Rantai dan Pola Lingkaran

Pola Rantai merupakan pola komunikasi yang memiliki permasalahan yang sama dengan pola komunikasi lingkaran. Dalam pola komunikasi rantai, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga, pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan. Pola rantai dan lingkaran ini digunakan hanya dari semua atasan sub kepala bagian divisi kepada anggota divisi tersebut. Satu anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lain, lalu anggota lain tersebut dapat

menyampaikan pesan tersebut pada anggota lainnya lagi begitu seterusnya. Sebagai contoh, ketua menyampaikan informasi ke A (koordinator bidang), A dengan B, B dengan C, dan begitu seterusnya terjadi dibagian sub devisi lainnya. Pola lingkaran dan rantai cenderung melahirkan banyak kesalahan entah kesalahan informasi dan kesalahan intruksi kerja.

c. Pola Bintang

Pola Bintang merupakan semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pada pola ini, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.

Pola semua saluran atau bintang hampir sama dengan pola lingkaran dan rantai dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Yang membedakan dalam pola bintang ini lebih adanya partisipasi anggota secara optimal. jaringan ini disebut juga jaringan komunikasi semua saluran, sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota kelompok yang lain. Seperti contoh waktu diadakan rapat mendadak atau terjadwal entah dari kepala sub bagian divisi atau dengan direktur,

setiap anggota dapat menyampaikan isi apikiran, pendapat kendala dan bertukar pikiran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa 4 pola komunkasi tersebut (roda, rantai, lingkran, dan bintang) merupakan pola komunikasi yang digunakan dan efektif dalam menunjang motivasi kerja anggota.

## 2. Pola Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Dalam Aspek Hubungan

Dalam meningkatkan motivasi kerja anggota Lazisnu Ranting 1 Kradenan juga terdapat faktor pendukungnya yaitu hubungan kedekatan yang dapat membentuk sikap kepercayaan diri anggota. Sikap kepercayaan diri karyawan tersebut akan menimbulkan keterbukaan diri antara individu satu dengan individu yang lainnya. Keterbukaan melalui sharing dan lain sebagainya akan menjadi motivasi lebih untuk anggota sehingga mampu menciptakan penyelesaian kerja yang sesuai dengan harapan. Adanya komunikasi yang diyakini baik sebagai proses maupun sebagai sistem yang terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi diyakini sebagai proses karena terjadi secara terus menerus sehingga melahirkan motivasi bagi setiap karyawan. Bila komunikasi juga diyakini sebagai suatu sistem yang terjadi adalah membentuk hubungan antara sesama sehingga menciptakan komunikasi melalui interaksi sehingga adanya rasa keterbukaan yang berdampak pada proses untuk dapat meningkatkan motivasi kerja anggota Lazisnu. Komunikasi yang terjadi

dengan sengaja dapat diartikan bahwa pesan yang dikirim mempunyai maksud tertentu sehingga perlu adanya penjelasan dari pesan tersebut. Komunikasi yang dibangun hendak menjadi motivasi bagi anggota sendiri melalui tidak memilih melainkan semuanya adalah satu kesatuan yang menjadi satu keluarga yaitu keluarga Lazisnu Ranting 1 Kradenan. Hubungan yang ada tidak sendirinya datang, melainkan dibentuk berdasarkan tahap atau langkah sehingga mendatangkan komunikasi yang efektif. Terbentuknya kekeluargaan sehingga menciptakan keharmonisan tidak terlepas dari sebuah prinsip yaitu prinsip keterbukaan.

Keterbukaan dapat meningkatkan kepercayaan sesama sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi setiap anggota. Kedekatan emosional menumbuhkan motivasi bagi anggota. Efektifnya pola komunikasi mempunyai faktor pendukung tersendiri seperti hanya penyelesaian pekerjaan yang sesuai dengan informasi. Pola komunikasi organisasi telah mampu menambah kepercayaan dan keterbukaan anggota sehingga meningkatkan motivasi dan berdampak pada proses penyelesaian pekerjaan yang sesuai. Komunikasi yang efektif dapat terjadi bila kejelasan informasi atau pesan yang disampaikan dari satu ke lainnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Pola komunikasi yang digunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan adalah pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang, karena dalam semua pola tersebut yang menjadi fokus adalah seorang pemimpin atau ketua. Sehingga ketua dapat berhubungan baik dengan seluruh lapisan organisasi. Pola komunikasi ini menghasilkan kelompok yang tercepat dan terorganisasi.
2. Dalam meningkatkan motivasi kerja anggota juga memiliki faktor pendukung yaitu hubungan kedekatan yang dapat membentuk sikap kepercayaan diri anggota. Sikap kepercayaan diri anggota tersebut akan menimbulkan keterbukaan diri antara individu satu dengan individu yang lainnya. Keterbukaan melalui sharing dan pendekatan secara emosional akan menjadi motivasi lebih untuk anggota sehingga mampu menciptakan penyelesaian kerja yang sesuai dengan harapan.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan dengan adanya penelitian di Lazisnu Ranting 1 Kradenan mengenai pola komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja, anggota organisasi atau lembaga yang bersangkutan bisa mengutarakan ide atau gagasan dan memotivasi seluruh

lapisan organisasi sehingga dapat memajukan Lazisnu Ranting 1 Kradenan.

2. Untuk Institut Agama Islam Darussalam khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan menyeimbangkan antara teori dan praktek terutama yang berkaitan dengan komunikasi, dan menekankan diadakannya praktek kerja lapangan guna menerapkan ilmu yang telah ditempu di bangku perkuliahan agar mahasiswa memiliki bekal pengalaman kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak
- Arikunto, S. (2000). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2005). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Effendy, O, U. (2013). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, O, U. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Ishak, A. (2012). Peran Public Relation Dalam Komunikasi Organisasi. Jurnal Komunikasi UMY, Vol. 1, No.4
- Liliweri, A. (1994). Perspektif Teoretis Komunikasi Antarpribadi Bandung : Citra Aditya Bakti
- Lumentut, G, F. dkk.(2017). Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Usrat. E.Jurnal:Akta diurna,6 (1), 1-15
- Moleong, L, J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, A. (2009). Komunikasi Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Murti, R, A, M. dkk. (2017). Komunikasi Organisasi Pt. Pln (Persero) Area Bandung Dalam *Kegiatan Code Of Conduct*, Vol.5,No2,
- Nasution, W, N. (2016), Kepemimpinan pendidikan di sekolah. Jurnal Tarbiyah, 22.
- Pace, R, W. dan Don F. Faules. (2006). Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung : Rosdakarya.
- Pangestu, M. (2015). Jaringan Komunikasi. *The piano Institution* Vol.3,No.2,
- Soemirat, S. dkk. (2000). komunikasi organisasional. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono.(2016). Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- SulasmI, E. (2021). Manajemen dan Kepemimpinan. Depok : PT. RajaGrafindo Persada

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ma'ruf Alhafid Muflihun

NIM : 17121110011

Program : Sarjana Institut Agama Islam Darussalam

Judl : Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam  
Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 27 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Ma'ruf Alhafid Muflihun

NIM : 17121110011



Indana

# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 24%**

Date: Friday, July 23, 2021

Statistics: 2929 words Plagiarized / 11985 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Nama : Ma'ruf Alhafid NIM : 17121110011 Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
ABSTRAK Ma'ruf Alhafid Muflihun, 2021. Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota. Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Maskur, S.Sos.I, M.H. Kata Kunci: Pola komunikasi, **Organisasi Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana pola komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dan hubungan yang terjadi di Lazisnu Ranting 1 Kradenan.. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dan teknik analisis data ada 3 tahapan yakni reduksi data, pengolahan data dan penyajian.**

Hasil **penelitian ini menunjukkan bahwa** pola komunikasi yang di gunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan adalah pola rantai, pola roda, pola lingkaran, dan pola bintang, ke empat pola ini memiliki fokus yang sama yakni seorang pemimpin, bagaimana hubungan pemimpin dengan anggota sehingga menciptakan respon dan **timbal balik yang baik** sehingga instruksi yang disampaikan bias di jalan kan dengan baik. BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Salah satu bentuk organisasi adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang di dalamnya terdapat struktur kepengurusan mulai dari ketua sekretaris bendahara sampai anggota.

**LAZISNU adalah rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama. LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal**

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Ma'ruf Alhafid Muflihun akrab di panggil Hafid lahir di Banyuwangi pada tanggal 9 Maret 1999 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Imam Basori dan Ibu Siti Aminah. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah SD NU Kradenan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di jenjang sekolah menengah pertama di MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di jenjang sekolah menengah atas di yayasan yang sama di MA Roudlotul Muta'allimin Simbar. Selama menempuh jenjang MTs dan MA Penulis aktif pada organisasi ekstrakurikuler Pramuka. Dan selanjutnya melanjutkan di bangku perkuliahan di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### STRUKTUR KEPENGURUSAN LAZISNU RANNTING 1 KRADENAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Khusnandi	Penasehat
2.	Drs. Sy. Hadi	Ketua
3.	Imam Syafii, S. Pd	Sekretaris 1
4.	Nasurik Rusmadi	Bendahara 1
5.	Taufiq Rohman	Bendahara 2
6.	Hariyanto	Anggota
7.	M. Atim	Anggota
8.	Imam Mustofa	Anggota
9.	Miswan	Anggota
10.	Taufiq Rohman	Anggota
11.	Agus Santoso	Anggota
12.	Moh. Syaekoni	Anggota
13.	Riyadi	Anggota
14.	Adi Cokro	Anggota
15.	Selamet Syukur	Anggota
16.	Abdul Rosid	Anggota
17.	Ayub Maulana	Anggota
18.	Ma'ruf Alhafid	Anggota
19.	Ali Wafa	Anggota
20.	Abdul Ghofur	Anggota
21.	Kukuh Arya	Anggota

Lampiran 2

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.43 /IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021  
Lamp. : -  
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:  
**Ketua LAZISNU Ranting 1 Kradenan**

di -  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Ma'ruf Alhafid Muflihun  
NIM /NIMKO : 17121110011/ 2017.4.071.0411.1.000336  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Dsn Curahpalung, Kradenan, Banyuwangi, Jawa Timur  
HP : 085258850356  
Dosen Pembimbing : Maskur S.Sos., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.  
Adapun judul penelitiannya adalah:

***"Pola Komunikasi LAZISNU Ranting 1 Kradenan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Blokagung, 28 Juni 2021  
Dekan,  
  
**Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom**  
NIPY. 3150128107201



Lampiran 3



LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA  
(LAZISNU)  
RANTING 1 KRADENAN

Sekretariat : Depan Masjid Almanaar Kradenan-Purwoharjo-Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Ketua Lazisnu Ranting 1 Kradenan menyatakan bahwa :

Nama : Ma'ruf Alhafid Muflihun

NIM : 17121110011

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Lazisnu Ranting 1 Kradenan pada tanggal 30 Juni sampai dengan tanggal 6 Juli 2021. Surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kradenan, 25 Juli 2021

Ketua

Lazisnu Ranting 1 Kradenan



Drs. SY. HADI

Lampiran 4

## Panduan wawancara

1. Bagaimana cara berkomunikasi saat menyampaikan informasi atau instruksi kepada anggota Lazisnu Ranting 1 Kradenan?
2. Apakah efektif komunikasi yang digunakan?
3. Bagaimana hubungan antara seluruh lapisan organisasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan?

## Lampiran 5

### Verbatim

Wawancara dengan ketua Drs. Sy Hadi

Pertanyaan :

Bagaimana cara berkomunikasi saat menyampaikan informasi atau instruksi kepada anggota Lazisnu Ranting 1 Kradenan?

Jawaban :

Kalau cara penyampaian yang sering dilakukan di Lazisnu Ranting 1 Kradenan Sering menggunakan Rapat, karena informasi dan instruksi yang disampaikan akan tersampaikan dengan menyeluruh kesemua anggota.

Pertanyaan :

Bagaimana cara berhubungan antar sesama anggota ataupun anggota dengan ketua?

Jawaban :

Kalau masalah hubungan, di Lazisnu tidak membatasi anggota untuk berhubungan dengan siapapun di organisasi, semua anggota bisa berhubungan dengan semua lapisan organisasi, sesuai hal apa yang ingin disampaikan. Kalau ingin menyampaikan kepada saya ya langsung berhubungan dengan saya, tanpa harus lewat pengurus terlebih dahulu.

Pertanyaan :

Apakah efektif cara yang njenengan lakukan tersebut?

Jawaban :

Ya efektif sekali, karena pada semua lapisan organisasi antara ketua dengan anggota tidak ada jarak, tetapi kita tetap menjaga norma dan sopan santun antara semua lapisan organisasi meski terkadang pengurus ada yang lebih muda dari anggota.

Wawancara dengan bapak Husnandi

Pertanyaan :

Bagaimana cara njenengan menyampaikan instruksi ataupun memotivasi anggota?

Jawaban :

yang sering dilakukan di lazisnu Ranting 1 Kradenan ya kumpulan anggota Lazisnu, tetapi kalau memotivasi anggota saya lebih berhubungan antar pribadi entah itu perorangan atau dengan kelompok 2 sampai 3 orang.

Pertanyaan :

Apakah cara yang njenengan lakukan itu efektif?

Ya efektif karena saya bisa melihat dan mengetahui bagaimana kondisi dan keluhan seorang anggota, sehingga pemahaman dan hubungan kami lebih efektif.

Wawancara dengan pak Hariyanto

Bagaimana hubungan antara semua lapisan organisasi di Lazisnu Ranting 1 Kradenan?

Jawaban :

Hubungannya sudah baik, karena saya menganggap semua orang yang ada di Lazisnu kayak seperti keluarga, terkadang lazisnu juga mengadakan kegiatan diluar rapat, seperti contoh buka puasa bersama setiap bulan romadhon, bakar ikan bersama, hal ini biasanya bisa membuat para anggota lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Wawancara dengan Pak Taufqul Rohman

Pertanyaan :

Bagaimana cara berkomunikasi lazisnu Ranting 1 kradenan dalam menyampaikan informasi?

Jawaban :

Kalau ingin menyampaikan keluhan atau ide bisa langsung menyampaikan kepada ketua baik secara langsung berhadapan hadapan ataupun dengan via whatsapp, tetapi rasa hormat dan segan tetap di junjung tinggi.

Pertanyaan :

Bagaimana hubungan antar semua anggota lazisnu?

Kalau hubungannya sudah sangat baik, kalau ingin organisasi menjadi lebih berkembang ya harus menjaga hubungan yang harmonis antara ketua, pengurus serta anggota.

Wawancara dengan Ayub Maulana

Pertanyaan :

Bagaimana cara anda dalam menyampaikan unek unek ataupun informasi?

Jawaban :

Kalau saya ingin menyampaikan unek unek saya langsung menyampaikan kepada orangnya secara pribadi karena kalau Tanya langsung responnya cepat. Karena saya kalau disuruh menyampaikan di rapat tidak berani, sungkan lur.

Lampiran 6

**DATA PENERIMA SANTUNAN DAN ZAKAT**

Untuk penerima santunan yang di agendakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan setiap malam Jum'at legi adalah :

Anak Yatim : 12 Anak

Dhu'afa : 54 orang

Total 66 orang yang di santuni di setiap malam Jum'at legi oleh donator.

Sedangkan data mustahik zakat :

NO.	KELOMPOK ANAK RANTING	JUMLAH						JUMLAH
		A	B	C	SABILILLAH			
					D	E	F	
1	Al Fatah	-	17	3	2	-	2	24
2	Al Ikhlas	1	31	5	4	-	-	41
3	Al Khoiriyah	-	12	7	3	-	3	25
4	Al Manaar	-	-	10	-	6	-	16
5	Al Ukhuwwah	3	16	3	2	-	2	26
6	Ash Shidiq	4	16	4	3	-	-	27
7	Darul Amanah	1	24	5	7	-	4	41
8	Dian Fahala	25	15	12	2	-	7	61
9	Hasyim Asy'ari	3	13	12	4	-	8	40
10	Nabatul Hasanah	3	39	6	3	-	5	56
11	Nurul Huda	8	42	4	2	-	2	58
12	TK Al Manaar	-	-	-	-	-	5	5
13	SDNU Kradenan	-	-	-	-	-	9	9
<b>JUMLAH</b>		<b>48</b>	<b>225</b>	<b>71</b>	<b>32</b>	<b>6</b>	<b>47</b>	<b>429</b>
<b>TOTAL</b>								

Ket.

A : Fakir

D : Imam Mushola

B : Miskin

E : Ta'mir

C : Amil Zakat

F : Guru Ngaji

## Lampiran 7

Dokumentasi saat wawancara dengan narasumber



## dokumentasi kegiatan Lazisnu Ranting 1 Kradenan





**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
LAIDA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
TERAKREDITASI  
BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.laida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ma'rif Al Hafid. Muflihun.  
 NIM : 17121110011  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Lazisnu Pambong 1 Kraidenan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota  
 Pembimbing : Mastur, S.Sos.I., MH

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	pembahasan judul -	17-3-21	
2	pembahasan Konteks	31/3 21	
3	pembahasan proposal	8/4 21	
4	Bab 1 dan Bab II	21/7 21	
5	Bab III dan Bab IV	22/7 21	
6	Revisi Bab IV	24/7 21	
7	Revisi Bab V dan VI	25/7 21	
8	Revisi Daftar Rujukan	26/7 21	
9	pembahasan skripsi	28/7 21	
10	Skripsi Acc	29/7 21	
11			
12			

Blokagung.....2021  
 Ketua Prodi  
 Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASTUR, S.Sos.I, MH  
 NIPY. 3150505078101